

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PARTISIPATIF
PADA PEMBERDAYAAN KADER POS PELAYANAN
TERPADU DI DESA TELUK PAMAN KECAMATAN
KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau**



ATIKA RAHAYU

**NPM : 179110055
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Atika Rahayu
NPM : 179110055
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Bidang Konsentrasi : Humas
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Penelitian : Komunikasi Pembangunan Partisipatif Pada Pemberdayaan Kader Pos Pelayanan Terpadu Di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 17 September 2021

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Pembimbing



Harry Setiawan, M.I.Kom

Dr. Dafrizal, S.Pd., M.Soc.Sc

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Atika Rahayu
NPM : 179110055
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Komprehensif : Rabu/ 29 September 2021
Judul Penelitian : “Komunikasi Pembangunan Partisipatif Pada Pemberdayaan Kader Pos Pelayanan Terpadu Di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar”

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Konferehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 03 Oktober 2021
Tim Seminar

Ketua,



Dr. Dafrizal, S. Pd. M.Soc, Sc

Penguji,



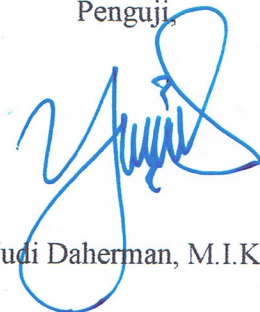
Dyah Pithaloka, M.Si

Mengetahui,
Wakil Dekan I



Cutra Aslinda, M. I. Kom

Penguji,



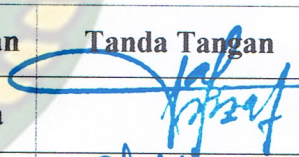
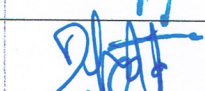
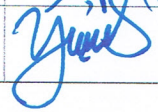
Yudi Daherman, M.I.Kom

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor : 1649/UIR-Fikom/Kpts/2021 Tanggal **22 September 2021** maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini **Rabu Tanggal 29 September 2021 Jam : 10.00 – 11.00 WIB** bertempat di ruang **Rapat Dekan** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswawi atas :

Nama : Atika Rahayu
NPM : 179110055
Bidang Konsentrasi : Humas
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : “Komunikasi Pembangunan Partisipatif Pada Pemberdayaan Kader Pos Pelayanan Terpadu Di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar”
Nilai Ujian : Angka : “84,25” ; Huruf : “A-”
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / ~~Tidak Lulus~~ / ~~Ditunda~~
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Dafrizal, S. Pd, M. Soc, Sc	Ketua	
2.	Dyah Pithaloka, M. Si	Penguji	
3.	Yudi Daherman, M. I. Kom	Penguji	



Pekanbaru, 29 September 2021.

Dekan

Dr. Muhd. AR. Imam Riau, M.I.K.om

NPK : 150802514

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PARTISIPATIF PADA PEMBERDAYAAN
KADER POS PELAYANAN TERPADU DI DESA TELUK PAMAN
KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR**

Yang Diajukan Oleh :

Atika Rahayu
179110055

Pada Tanggal :
03 November 2021

Mengesahkan

DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI



Dr. Muhd.AR Imam Riauan, M.I.Kom

Tim Penguji,

Dr. Dafrizal, S.Pd., M.Soc, Sc

Dyah Pithaloka, M.Si

Yudi Daherman, M.I.Kom

Tanda Tangan,

A handwritten signature in blue ink, written over a horizontal line.

A handwritten signature in blue ink, written over a horizontal line.

A horizontal line intended for a signature.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atika Rahayu
NPM : 179110055
Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 04 Desember 1999
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Bidang Konsentrasi : Humas
Alamat/No.Hp : Jl. Karya III Duta Mas/ 082176173171
Judul Penelitian : Komunikasi Pembangunan Partisipatif Pada Pemberdayaan Kader Pos Pelayanan Terpadu Di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengaruh Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan diatas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai skripsi atau pencabutan gelar akademik kesarjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 17 September 2021
Yang menyatakan,

Atika Rahayu

Persembahan

Bismillahirrahmanirrahim...

Pertama-tama saya ucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatnya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir saya dengan baik. Tugas akhir ini saya persembahkan untuk :

Kedua orangtua saya yang paling saya cintai di dunia ini Bapak Kaharuddin dan Ibu Nurhayati yang selalu mensupport saya dalam keadaan apapun. Skripsi ini sebagai tanda bahwa perjuangan orangtua dalam memberi saya pendidikan di bidang kuliah tidak sia-sia.

Untuk abang kandung saya Alm. Wendra Utama dan Ridho Hartika, kalian adalah abang yang paling ganteng dan yang paling baik karena kalian selalu berusaha untuk mengasihikan yang terbaik untuk adek perempuan satu satunya ini.

Dan untuk Paman Alfian yang saya sayangi, beserta keluarga besar, kalian selalu memberi saya motivasi dan semangat.

Buat sahabat, teman, dan semua pihak yang selalu bertanya “kapan kompre?” “kapan menyusul?” “kapan wisuda?” dan lain sejenisnya, kalian adalah salah satu alasan saya untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

MOTTO

“Berhenti membandingkan dirimu dengan orang lain. Kamu di dunia ini hanya untuk menjadi dirimu, bukan menjadi tiruan dari orang lain. Perjalanan hidupmu adalah tentang belajar untuk menjadi diri sendiri. Itulah alasan kamu ada disini”

“Berharap itu bukan kepada manusia. Tetapi berharaplah kepada yang Maha Kuasa. Karena hanya Allah yang selalu ada”

“Semoga usaha hari ini tidak mengkhianati hasil di hari esok”

#Pantang Pulkam Sebelum ACC

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “**Komunikasi Pembangunan Partisipatif Pada Pemberdayaan Kader Pos Pelayanan Terpadu Di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar**” yang diajukan dengan tujuan melakukan penelitian sebagai tugas akhir penulis dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada program studi Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Riau tepat pada waktunya.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih setulus-tulusnya atas segala dukungan, bantuan, dan bimbingan dari beberapa pihak selama masa studi dan juga selama proses penyusunan skripsi ini. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Muhd Ar. Imam Riauan, S. Sos., M. I. Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Harry Setiawan, M.I.Kom selaku ketua program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
3. Dr. Dafrizal, S.Pd., M.Soc,Sc selaku Dosen Pembimbing saya yang telah banyak sekali memberikan nasehat, arahan dan masukan yang sangat berarti serta telah meluangkan waktu dalam proses bimbingan di tengah pandemi Covid-19 ini secara online maupun tatap muka.

4. Kepada seluruh Ibu dan Bapak Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Saya ucapkan terima kasih dengan setulus-tulusnya atas segala ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis.
5. Kepada Bapak dan Ibu karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah membantu proses administrasi.
6. Teruntuk ibunda tercinta Nurhayati dan ayahanda tercinta Kaharuddin. Berkat doa dan dukungan yang tiada hentinya hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini.
7. Kepada abang kandung Alm. Wendra Utama dan Ridho Hartika yang tersayang. Terima kasih sudah menjadi abang yang terbaik selama ini.
8. Untuk Paman Alfian dan keluarga tercinta yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.
9. Untuk teman seperjuangan Ayuning Pujiarti, Meli Minasari, dan Elpita yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan usulan penelitian ini.
10. Untuk teman-teman sepembimbingan Rizka Jumita, Renia Febriani, dan Sakinah Utami yang telah memberi semangat serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk sahabat Aldo Yuhendra Saputra, Anisa Indah Sari, Joshua P. Bukit, Delia Saputri, Santia Aprilianda, Nadia Pratama Zulfah, Cyntia Susilo Hati, Imam Rustadi, Yoga Putra Anggara, Syahral Ramadhani, dan Roberto Edo Deniro yang selalu memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini.

12. Dan teruntuk jodoh, semoga sekarang kamu dalam keadaan sehat dan baik-baik saja. Kamu perbaiki dirimu disana, dan aku perbaiki diriku disini. Sampai nanti bertemu pada titik terbaik menurut takdir.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih perlu mendapatkan perhatian dari berbagai sisi. Maka dari itu penulis dengan lapang dada menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun sehingga penulis dapat memaksimalkan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca. Saya ucapkan Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 17 September 2021

Atika Rahayu

DAFTAR ISI

Judul (<i>Cover</i>)	
Lembar Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	
Lembar Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Lembar Berita Acara Ujian Komprehensif Skripsi	
Lembar Pengesahan	
Lembar Pernyataan	
Persembahan	
Motto	
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Lampiran.....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRAC.....	xi
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Kajian Literatur	14
1. Komunikasi Pembangunan Partisipatif	14
2. Kader Posyandu	23
3. Posyandu.....	26
4. Program <i>Stunting</i>	32
B. Defenisi Operasional	34
C. Peneliti Terdahulu Yang Relevan	35
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan Penelitian	40
B. Subjek dan Objek Penelitian	40
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	47
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
B. Hasil Penelitian	68
1. Partisipatif Kader Posyandu Dalam Kegiatan Posyandu di Desa	

Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.....	68
2. Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar..	80
C. Pemabahasan Penelitian	85
1. Partisipatif Kader Posyandu Dalam Kegiatan Posyandu di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.....	85
2. Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar..	88
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Kehadiran Kader Posyandu Di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.....	7
Tabel 1.2 : Jumlah Pelatihan Kader Posyandu Di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Dalam Setahun.....	8
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 3.1 : Jadwal Kegiatan Penelitian.....	43
Tabel 4.1 : Jumlah Penduduk Desa Teluk Paman Berdasarkan Umum.....	64
Tabel 4.2 : Tingkat Pendidikan di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.....	65
Tabel 4.3 : Daftar Informan Penelitian.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Peta Kabupaten Kampar.....	56
Gambar 4.2 : Posyandu Desa Teluk Paman.....	66
Gambar 4.3 : Bagan Posyandu Desa Teluk Paman Tahun 2021.....	67
Gambar 4.4 : Konsep Pemberdayaan Kader Pos Pelayanan Terpadu Di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Berdasarkan Konsep Komunikasi Partisipatif Samsudin. A Rahim (2004).....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Bebas Keterangan Lulus Plagiasi Skripsi

SK Pembimbing

Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara Dengan Informan

Lampiran 3 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PARTISIPATIF PADA PEMBERDAYAAN KADER POS PELAYANAN TERPADU DI DESA TELUK PAMAN KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR

ATIKA RAHAYU
179110055

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu kurangnya keaktifan kader terhadap Posyandu di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Keaktifan kader kurang aktif dapat dilihat dari absensi kader Posyandu di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, rata-rata kehadiran kader pada setiap kegiatan Posyandu tersebut adalah 3-4 orang. Sehingga tujuan penelitian ini untuk mengetahui komunikasi pembangunan partisipatif terhadap pemberdayaan kader Pos Pelayanan Terpadu di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian diskriptif kualitatif. Sementara itu, analisis data yang digunakan yaitu analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian, yaitu: 1) Heteroglasia, perekrutan kader Posyandu desa Teluk paman dilakukan secara heterogen, artinya kader Posyandu memiliki latar belakang yang berbeda baik itu segi ekonomi, sosial, budaya, dengan itu perlunya penyatuan pemikiran kader agar menambah wawasan dari masing-masing kader Posyandu, sehingga perlunya keaktifan kader dalam kegiatan Posyandu. 2) Dialog, kader Posyandu harus mampu menghargai dan menghormati pembicara lain dari masing-masing kader Posyandu, karena setiap kader memiliki hak yang sama untuk bicara dan untuk didengar. 3) Poliponi, kader diberikan kesempatan untuk terbuka dalam menyampaikan pendapat, saran, serta ide mengenai peran masing-masing kader Posyandu dan tujuan dalam kegiatan Posyandu, kader harus bersikap terbuka sehingga kader saling berbagi informasi dengan sesama 4) Karnaval, kader menggunakan kosakata yang umum dan adanya kegiatan-kegiatan yang mengarahkan kebebasan masing-masing kader Posyandu dalam membagikan pengalaman mereka dan dilakukan secara non-formal.

Kata Kunci : Pembangunan Partisipatif, Pemberdayaan, Kader Posyandu.

ABSTRACT

PARTICIPATORY DEVELOPMENT COMMUNICATION ON THE EMPOWERMENT OF INTEGRATED SERVICE POS cadres in TELUK PAMAN VILLAGE, KAMPAR KIRI DISTRICT KAMPAR DISTRICT

ATIKA RAHAYU

179110055

The problem in this study is the lack of activeness of cadres to Posyandu in Teluk Paman Village, Kampar Kiri District, Kampar Regency. The activity of less active cadres can be seen from the attendance of Posyandu cadres in Teluk Paman Village, Kampar Kiri District, Kampar Regency, the average presence of cadres at each Posyandu activity is 3-4 people. So the purpose of this study is to determine the participatory development communication towards the empowerment of Integrated Service Post cadres in Teluk Paman Village, Kampar Kiri District, Kampar Regency. The research method used in this research is descriptive qualitative research method. Meanwhile, the data analysis used is an analysis consisting of three flow of activities that occur simultaneously, namely: data reduction, data presentation, conclusion drawing/verification. Based on the results of the study, namely: 1) Heteroglasia, the recruitment of Posyandu cadres in Teluk Uncle village was carried out heterogeneously, meaning that Posyandu cadres had different backgrounds in terms of economic, social, cultural, with that it was necessary to unify the thoughts of cadres in order to add insight from each. Posyandu cadres, so the need for active cadres in Posyandu activities. 2) Dialogue, Posyandu cadres must be able to respect and respect other speakers from each Posyandu cadre, because every cadre has the same right to speak and to be heard. 3) Poliponi, cadres are given the opportunity to be open in expressing opinions, suggestions, and ideas about the role of each Posyandu cadre and the goals in Posyandu activities, cadres must be open so that cadres share information with each other 4) Carnival, cadres use common vocabulary and the existence of activities that direct the freedom of each Posyandu cadre in sharing their experiences and carried out non-formally.

Keywords: *Participatory Development, Empowerment, Posyandu Cadre.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Partisipasi adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam suatu kegiatan, baik dilakukan secara pribadi maupun kolektif, untuk mencapai tujuan bersama dan bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan (Hariawan Bihamding, 2019: 7).

Partisipasi masyarakat dalam seluruh proses pembangunan mutlak diperlukan sebagai salah satu kunci sukses dalam pembangunan. Berhasil atau tidaknya pembangunan sangat tergantung pada kesadaran dan rasa tanggung jawab masyarakat yang berperan serta dalam pembangunan yang dilaksanakan, termasuk kegiatan memantau atau meimplementasi pembangunan hingga pada tahap perencanaan pelaksanaan pembangunan (Hariawan Bihamding, 2019: 2).

Pembangunan adalah proses perubahan sosial yang terencana dan diinginkan, paling tidak pembangunan pada umumnya merupakan kehendak masyarakat, diwujudkan dalam keputusan yang diambil oleh pemimpin dan disatukan dalam rencana yang akan dilaksanakan (Rochajat Harun & Elvinaro Ardianto, 2012 : 4).

Pembangunan partisipatif adalah proses aktif dari masyarakat mulai dari perencanaan pembangunan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembangunan partisipatif merupakan pola pembangunan yang telah lama dilaksanakan oleh

leluhur kita, dan mayoritas masyarakat desa sudah menjadikan hal tersebut sebagai budaya melaksanakan gotong royong yang mengarah terhadap pemberdayaan (Hariawan Bihamding, 2019: 9).

Dalam UU Desa Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 8 menyatakan bahwa perwujudan pembangunan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat yakni bahwa pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Pasal 78 Ayat 1 pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pada Ayat 3, pembangunan desa mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan guna mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial (Ahmad Forouk & M Yasin dkk, 2015: 56).

Pembangunan partisipatif memberikan ruang bagi masyarakat untuk beraspirasi, berdialog, dan bermusyawarah dengan pemerintah dalam merencanakan dan melaksanakan program pembangunan. Menurut Indardi (2016: 11) aspek komunikasi dinilai menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan, terutama dalam membantu masyarakat untuk menggapai kemajuan. Mulyana (2015: 34) menyatakan komunikasi dalam pembangunan perlu fokus pada kerakyataan, dengan itu diperlukan dialog

antara pihak-pihak yang memiliki gagasan tentang pembangunan dan subjek pembangunan, yaitu masyarakat dan pemerintah.

Pembangunan dapat dilakukan secara fisik maupun nonfisik. Tujuan utama pembangunan adalah untuk menaikkan tingkat hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan fisik adalah pembangunan dengan menciptakan sesuatu yang baru dilakukan dengan cara membangun infrastruktur baru seperti jalan tol, jembatan, masjid, taman, dan lainnya. Sedangkan pembangunan non fisik adalah pembangunan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas SDM seperti penyuluhan, pendidikan, kesehatan, pembangunan di bidang ekonomi, dan lain sebagainya (Bhian Rangga, 2011: 13).

Salah satu partisipatif masyarakat dalam pembangunan khususnya pembangunan non fisik yaitu berperan serta di bidang kesehatan. Menurut Kemkes RI (2011) kesehatan merupakan hak azasi dan sekaligus investasi, sehingga perlu diupayakan dan ditingkatkan oleh semua komponen setiap individu dan bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesehatan masyarakat yang optimal. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memberikan pelayanan kesehatan dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya pembangunan kesehatan.

Dalam UU RI Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 1 menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sumber daya dibidang kesehatan adalah segala bentuk dana,

tenaga, perbekalan kesehatan, sediaan farmasi dan alat teknologi yang dimanfaatkan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah atau masyarakat (Kemkes, RI 2011: 1).

Posyandu merupakan Pos Pelayanan Terpadu yang disediakan pemerintah untuk masyarakat, Posyandu khusus diberikan kepada para ibu dan bayi agar mereka dapat melakukan pemeriksaan kesehatan setiap bulan untuk memeriksa perkembangan kesehatan ibu dan bayi. Upaya Posyandu dalam kesehatan berbasis masyarakat dikelola dan diorganisir untuk melaksanakan pembangunan yang diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna untuk memberdayakan masyarakat dan mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kemkes RI, 2011: 2). Dengan adanya Posyandu lebih memudahkan masyarakat dalam menjaga tumbuh kembang anak, kunci keberhasilan pengembangan program Posyandu adalah tumbuhnya partisipasi masyarakat (Syarifudin, 2009: 15).

Kegiatan pemantauan pertumbuhan di Indonesia telah dilaksanakan setiap bulan di Posyandu sejak tahun 1974 dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS). KMS memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks berat badan dan umur. Dengan penimbangan tiap bulan dapat mendeteksi gangguan tumbuh kembang pada setiap anak secara dini dan merespon dengan cepat dan tepat. Pemantauan tumbuh kembang anak perlu memperkuat peran kewaspadaan untuk mencegah kemerosotan status gizi pada anak (Depkes RI, 2002: 3).

Pelaksanaan kegiatan Posyandu tentunya memerlukan peran serta masyarakat, khususnya kader Posyandu. Menurut Hidayat (2007) dalam Wicaksono (2015: 16) kinerja Posyandu dalam meningkatkan kesehatan dan gizi masyarakat sangat bergantung pada peran, partisipasi, motivasi, dan kemampuan kader Posyandu dalam pelaksanaan berbagai kesehatan Posyandu. Kader kesehatan masyarakat menurut Meilani (2009: 11) adalah laki-laki atau perempuan yang dipilih oleh masyarakat yang dilatih untuk menangani masalah kesehatan baik individu maupun masyarakat yang bekerja dalam penyelenggaraan Posyandu. Pelaksanaan Posyandu membutuhkan tenaga kader karena kader berasal dari anggota masyarakat yang dapat dengan tulus bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan Posyandu dan memotivasi masyarakat untuk melaksanakan kegiatan Posyandu, sehingga keaktifan kader sangat diperlukan dalam kegiatan Posyandu.

Soetomo (2001) dalam Wicaksono (2015: 18) menyatakan bahwa kader dalam penyelenggaraan Posyandu merupakan inti dari kegiatan Posyandu, keikutsertaan dan keaktifan kader diharapkan mampu menggerakkan partisipasi masyarakat. Jika kader mampu melaksanakan tugasnya secara tepat dan benar sesuai dengan kewenangan yang menjadi tanggung jawabnya, maka kader termasuk dalam kategori aktif, namun apabila kader tidak mampu melaksanakan tugas sesuai tanggung jawabnya maka mereka tergolong yang tidak aktif (Rochmawati, 2010: 21).

Sedangkan keaktifan pada kader Posyandu di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar masih kurang aktif, sehingga Posyandu di desa tersebut masih kurang maju dalam mengalami kemajuan. Kinerja Posyandu sangat tergantung dari peran, motivasi, dan kemampuan para kader dalam melaksanakan kegiatan Posyandu. Hal inilah yang perlu disadari mengingat timbulnya faktor yang mempengaruhi kinerja dan motivasi kader Posyandu. Secara umum keaktifan kader Posyandu adalah suatu partisipasi keterlibatan dan keikutsertaan kader Posyandu dalam melaksanakan Kegiatan Posyandu secara rutin tiap bulan. Aktif atau tidaknya pelaksanaan kegiatan Posyandu sangat dipengaruhi oleh perilaku dari para kader dalam melakukan kegiatan Posyandu (Alven, 2008: 6).

Pemberdayaan terhadap kader di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar sangat penting diberikan kepada kader di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, dikarenakan latar belakang kader yang berbeda-beda baik umur, tingkat pendidikan, maupun pekerjaan. Latar belakang kader yang berbeda-beda berpengaruh terhadap kemampuan kader yang berbeda-beda pula. Kader Posyandu perlu mengikuti pelatihan untuk menyamakan kesadaran pengetahuan dan tingkat kemampuan menyelenggarakan kegiatan Posyandu. Proses pelatihan kader yang baik merupakan salah satu upaya untuk menjaga kualitas dan motivasi kader dalam penyelenggaraan program Posyandu (Naim, 2008: 40).

Pengetahuan kader terhadap tugas-tugas yang dibagikan akan meningkatkan kinerja kader di dalam pelayanan Posyandu. Kader yang

memiliki pengetahuan baik dan kinerja baik itu disebabkan oleh sebagian besar kader telah mengetahui dan memahami tujuan dan manfaat Posyandu, serta tugas dan tanggung jawab mereka dalam kegiatan Posyandu. Kader yang memiliki atau mempunyai pengetahuan yang kurang baik maka akan mempengaruhi ketidakaktifan kader dalam kegiatan Posyandu (Nteseo, 2014: 81). Berdasarkan pra survey yang peneliti temukan mengenai data keaktifan dapat dilihat pada kehadiran kader Posyandu di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kehadiran Kader Posyandu Di Desa Teluk Paman Kecamatan
Kampar Kiri Kabupaten Kampar

No	Nama Kader	Tahun / Tanggal / Bulan												Ket
		2020												
		10 Jan	14 Feb	13 Mar	10 Apr	08 Mei	11 Jun	10 Jul	21 Agus	09 Sep	11 Okt	13 Nov	11 Des	
1	Aswita	-	+	+	+	+	+	-	-	+	-	+	+	
2	Sarbainis Aini	-	+	+	+	-	-	+	-	+	+	+	-	
3	Sum Asmara	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
4	Saripa Aini	-	+	+	+	+	+	-	-	+	-	+	-	
5	Yulianti	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	

Sumber : Modifikasi Penulis, 2020

Keterangan :

- = Tidak Hadir

+ = Hadir

Dari tabel diatas dapat dilihat begitu kurangnya keaktifan kader dalam mengikuti kegiatan Posyandu di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Salah satu penyebab kuranya keaktifan kader Posyandu dapat dilihat dari absensi kader Posyandu di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, rata-rata kehadiran kader pada setiap kegiatan Posyandu tersebut adalah 3-4 orang. Padahal untuk dikategorikan sebagai Posyandu yang maju, jumlah kader yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu minimal berjumlah lima orang (Depkes, 2011: 10).

Pelatihan terhadap kader juga sangat berpengaruh terhadap kemajuan Posyandu. Berdasarkan wawancara peneliti yang didapat dari salah satu kader mengenai kurang majunya terhadap Posyandu di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar yaitu dikarenakan minimnya rangka peningkatan peran kader Posyandu di desa ini. Adapun jumlah pelatihan terhadap kader Posyandu di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar yaitu:

Tabel 1.2.
Jumlah Pelatihan Kader Posyandu Di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Dalam Setahun

No	Kegiatan	Tahun	Jumlah Pelatihan	Ket
1	Pelatihan Kader	2015	1	
		2016	1	
		2017	2	
		2018	1	
		2019	2	
		2020	2	

Sumber : Modifikasi Penelitian, 2020

Dari data diatas dapat dilihat bahwa masih kurangnya motivasi dan partisipasi kader di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar terhadap pentingnya mengikuti pelatihan pada kader Posyandu. Hasil wawancara awal peneliti dengan salah satu kader Posyandu di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar yaitu dengan Sarbainis Aini pada tanggal 18 Desember 2020 mengatakan bahwa:

“Kami disini memang masih kurang dalam mengikuti pelatihan kader yang diadakan di kecamatan, itu dikarenakan kurangnya partisipasi dan motivasi dari masing-masing kader ”.

Di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri hanya mengadakan pelatihan kurang lebih sekali atau dua kali dalam setahun. Padahal menurut Ulfah (2015: 12) pelatihan kader merupakan suatu upaya dalam mengembangkan sumber daya manusia dan menambah pengetahuan serta keterampilan dalam meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam hal memberikan penyuluhan tentang kesehatan kepada masyarakat, maka diharapkan kader tidak setengah-setengah dalam mengikuti pelatihan terhadap kader, dan pada dasarnya pelatihan kader diadakan empat kali dalam setahun.

Dengan adanya pelatihan kader dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu terhadap kesehatan tumbuh kembang balita yang baik dan benar. Pada tanggal 18 Desember 2020 Sarbainis Aini juga mengatakan bahwa:

“Di Posyandu ini kami mengadakan program kesehatan ibu dan anak, serta imunisasi, dan stunting. Tetapi pengetahuan kami masih terbatas dikarenakan kurangnya dalam pelatihan kader, kami telah mengusahakan sebisa yang kami ketahui.”

Posyandu di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar memiliki program mengenai kesehatan ibu dan anak, imunisasi, dan *stunting*. Tetapi kemampuan kader terhadap program ini masih terbatas, sehingga inilah yang mengakibatkan Posyandu di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar mengalami kurang maju.

Dalam pada itu, komunikasi pembangunan partisipatif sebagai pendekatan memberikan harapan baru untuk merelokasi peran komunikasi dalam pembangunan dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat yang sebelumnya berada pada posisi yang kurang maju (Hariawan Bihaming, 2019). Dengan kata lain, pemberdayaan kader Posyandu merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang dimaksudkan. Sehubungan dengan itu pula, dapat diduga bahwa komunikasi partisipatif merupakan antara faktor yang dapat mendorong pemberdayaan kader Posyandu di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Tidak hanya itu, laporan penelitian terdahulu yang dijalankan secara kualitatif seperti Tabel 2.1 pada Bab 2 tentang penelitian terdahulu secara umum menggambarkan bahwa komunikasi partisipatif merupakan salah satu faktor yang memainkan peranan dalam pemberdayaan partisipasi masyarakat

dalam isu-isu pembangunan. Karenanya, pemberdayaan yang terjadi di dalam masyarakat terutama dalam konteks pemberdayaan Posyandu di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar perlu diteliti untuk memahami bagaimana “Komunikasi Pembangunan Partisipatif Pada Pemberdayaan Kader Pos Pelayanan Terpadu di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar”.

B. Identifikasi Masalah

Saat ini peneliti mendapatkan identifikasi masalah pada komunikasi pembangunan dalam pembangunan non fisik pada Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar yaitu:

1. Belum optimalnya partisipatif pada kader dalam kegiatan Posyandu.
2. Masih belum maksimalnya peran kader terhadap Posyandu.
3. Kurangnya keaktifan kader Posyandu terhadap Posyandu.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, penelitian ini berfokus pada Komunikasi Pembangunan Partisipatif Pada Pemberdayaan Kader Pos Pelayanan Terpadu Di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipatif kader Posyandu dalam kegiatan Posyandu di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kurangnya keaktifan kader Posyandu di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi pembangunan partisipatif terhadap kader Pos Pelayanan Terpadu di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya keaktifan kader Posyandu di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri.

2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

a. Secara Teoritis

Menemukan pengetahuan baru tentang peran kader Posyandu dalam meningkatkan pemberdayaan kader baik dari segi latar belakang, perilaku, maupun tingkat pendidikannya. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memotivasi dan dapat meningkatkan kualitas kader Posyandu.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Dapat memberikan motivasi kader Posyandu dalam upaya meningkatkan keaktifan kader Posyandu.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi para akademisi untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana peran serta hambatan kader Posyandu dalam pemberdayaan kader Posyandu.
- 3) Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada kader Posyandu untuk meningkatkan partisipasi kader dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak di Posyandu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi Pembangunan Partisipatif

a. Pengertian Komunikasi Pembangunan

Komunikasi merupakan prasarat dalam kehidupan manusia. Tanpa komunikasi, kehidupan manusia akan tampak hampa, atau dengan tidak adanya komunikasi maka interaksi antar manusia baik secara individu, kelompok, ataupun organisasi tidak mungkin dapat terjadi. Dua orang dikatakan melakukan interaksi apabila masing-masing melakukan aksi dan reaksi. Aksi dan reaksi yang dilakukan manusia baik secara perorangan, kelompok, ataupun organisasi dalam ilmu komunikasi disebut sebagai tindakan komunikasi (Rochjat Harun & Elvinaro Ardianto, 2012: 19).

Secara sederhana pembangunan adalah perubahan yang berguna bagi sistem sosial ekonomi yang ditentukan oleh kehendak suatu bangsa (Rogers, 1985: 2) dalam (Rochjat Harun & Elvinaro Ardianto, 2012: 3). Secara lebih mendalam dari pengertian dasarnya, pembangunan adalah istilah yang dipakai dalam berbagai konteks yang biasa digunakan dalam ideologi tertentu. Ada banyak kata yang memiliki persamaan dengan pembangunan, seperti perubahan sosial, pertumbuhan, kemajuan, dan modernisasi (Fakih, 2006: 13-16)

dalam (Rochajat Harun & Elvinaro Ardianto, 2012: 5).

Sebagai proses perubahan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup semua atau sebagian besar masyarakat dan melibatkan sebanyak mungkin anggota masyarakat dalam upaya ini tanpa merusak lingkungan alam dan budaya tempat mereka berada, dan menjadikan masyarakat penentu dari tujuan mereka sendiri (Rochajat Harun & Elvinaro Ardianto, 2012: 14).

Komunikasi pembangunan dapat dilihat dalam arti luas dan sempit. Dalam arti luas, peran dan fungsi komunikasi antara semua pihak yang terlibat dalam upaya pembangunan, terutama antara masyarakat dan pemerintah, sejak proses perencanaan pelaksanaan pembangunan dan evaluasi. Sedangkan komunikasi pembangunan dalam arti sempit adalah segala upaya metode dan teknik penyampaian gagasan dan keterampilan untuk pengembangan keterampilan yang dibawa ke masyarakat luas. Dalam pengertian sempit ini, kegiatan komunikasi pembangunan dimaksudkan untuk membantu masyarakat memahami bahwa mereka menerima dan berpartisipasi dalam pembangunan (Nasution, 1996) dalam (Rochajat Harun & Elvinaro Ardianto, 2012).

Peran komunikasi pembangunan adalah mendidik dan memotivasi masyarakat agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat, dalam pembangunan masyarakat diperlukan sebagai subjek bukan objek dari pembangunan yang

dilakukan, karena masyarakat lebih mengetahui potensi desanya sendiri (Rochajat Harun & Elvinaro Ardianto, 2012).

b. Tujuan Komunikasi Pembangunan

Menurut Zulkarimen Nasution (1998: 34) dalam komunikasi pembangunan memiliki tujuan yaitu :

a) Tujuan Umum

Tujuan umum komunikasi pembangunan adalah untuk mengantisipasi harapan-harapan dari komponen terbaik yang dapat dibayangkan masyarakat.

b) Tujuan Khusus

Tujuan Khusus komunikasi pembangunan adalah tujuan jangka pendek, biasanya dipilih sebagai tingkat pencapaian sasaran dari suatu program tertentu. Pada dasarnya tujuan komunikasi pembangunan adalah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, tetapi setelah mencapai tingkat kesejahteraan bukan berarti pembangunan langsung dihentikan. Tujuan komunikasi Pembangunan dianggap rasional dan diwujudkan secara praktis dari segi teknologi dan sumber daya yang tersedia yang didukung sebagai keinginan antara situasi yang ada dengan tujuan akhir komunikasi pembangunan.

c. Prinsip-Prinsip Komunikasi Pembangunan

Menurut Rogers & Adhikarya (1978) dalam Rochjat Harun & Elvinaro Ardianto (2012: 163-164) prinsip-prinsip komunikasi pembangunan mencakup sebagai berikut:

- 1) Penggunaan pesan yang dirancang khusus (*tailored messages*) untuk khalayak tertentu. Misalnya, jika hendak menjangkau khalayak miskin dengan menulis pesan singkat, tingkat bahasa, gaya presentasi, dan sebagainya, disusun sedemikian rupa agar mereka dapat memahami.
- 2) Pendekatan (*ceiling effect*) yaitu dengan mengkomunikasikan pesan-pesan bagi golongan yang tidak dituju, yaitu pada golongan atas karena kecil manfaatnya bagi mereka namun tetap berfaedah bagi golongan khalayak yang hendak dijangkau. Dengan cara ini, agar golongan khalayak yang benar-benar berkepentingan dapat mengejar ketertinggalan.
- 3) Penggunaan pendekatan (*now casting*) atau melokalkan penyampaian pesan untuk kepentingan masyarakat, lokalisasi disini berarti menyesuaikan penyampaian informasi yang disebut dengan situasi kesempatan dimana khalayak berada.
- 4) Pemanfaatan saluran tradisional, beragam bentuk seni pertunjukan rakyat yang telah lama menjadi saluran pesan yang akrab dengan masyarakat.

- 5) Memperkenalkan pemimpin opini dikalangan masyarakat yang berkekurangan, meminta bantuan mereka dalam menyampaikan pesan pembangunan.
- 6) Mengaktifkan partisipasi agen perubahan yang berasal dari masyarakat sebagai pelaksana lembaga pembangunan yang bekerja antara sesama.
- 7) Diciptakan dan mengembangkan metode atau mekanisme untuk melibatkan khalayak yang sesuai dalam proses pembangunan dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi.

d. Strategi Komunikasi Pembangunan

Menurut AED (1985) dalam Rochajat Harun & Elvinaro Ardianto (2012: 164-166) ada empat strategi komunikasi pembangunan yang telah digunakan selama ini, yaitu:

1) Strategi-Strategi Berdasarkan Media (*media-based strategis*)

Pra-komunikator yang menggunakan strategi ini biasanya mengelompokkan aktivitas mereka disekitar media tertentu yang mereka sukai. Ini merupakan teknik yang paling populer dan tentunya paling tidak efektif dan termudah.

2) Strategi Desain Instruksional

Menggunakan strategi ini secara umum untuk memfokuskan strategi mereka pada pembelajaran individu yang menjadi tujuan pendidik mereka sebagai tujuan dasar. Partisipasi para pendidik dalam bidang kegiatan ini telah memberikan

banyak pemahaman tentang penilaian formatif yang dilakukan untuk menentukan ruang lingkup proses pengembangan uji coba dan sebagainya.

3) Strategi Partisipasi

Dalam strategi partisipasi ini, prinsip utama dalam penyelenggaraan kegiatan adalah kerjasama komunitas dan pertumbuhan pribadi (*community participation and personal growth*). Yang penting dalam strategi ini bukanlah seberapa banyak informasi yang dipelajari seseorang melalui program komunikasi pembangunan, tetapi pengalaman partisipasi yang sama dalam proses pengetahuan dan keterampilan yang berbeda.

4) Strategi Pemasaran

Strategi ini telah berkembang menjadi strategi komunikasi yang paling langsung dan terasa biasa. “jika anda bisa menjual pasta gigi, mengapa anda tidak memasarkan pertanian, kesehatan, dan sebagainya?” makna ini menjadi pegangan strategi ini.

e. Partisipatif

1) Pengertian Partisipatif

Menurut Rahim (2004) dalam I. Satriani, P. Muljono & R.W.E. Lumintang (2011) menyatakan bahwa partisipatif merupakan proses komunikasi dimana komunikasi dua arah atau

interaktif terjadi untuk menciptakan pemahaman bersama tentang pesan yang disampaikan.

Hariawan Bihaming (2019: 8) mengemukakan bahwa partisipatif merupakan proses tahapan kegiatan yang didukung oleh banyak pemangku kepentingan yang secara aktif merencanakan pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dengan mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotong-royongan guna mewujudkan pengarusutamaan perdamaian dan keadilan sosial.

2) Konsep Partisipatif SA. Rahim (2004) (dalam Syarah dan Rahmawati, 2017: 252-253), Empat konsep terkait komunikasi partisipatif akan mendorong terbangunnya pemberdayaan (*empowerment*) yaitu:

a) Heteroglasia

Konsep yang menunjukkan fakta bahwa sistem pembangunan selalu dilandasi oleh berbagai komunitas atau kelompok dari latar belakang yang berbeda-beda seperti ekonomi, sosial, dan budaya.

b) Dialog

Dialog adalah komunikasi transaksional dengan pengirim dan penerima pesan yang saling berinteraksi dalam suatu periode waktu tertentu hingga sampai pada makna-makna yang saling berbagi.

c) Poliponi

Poliponi adalah bentuk tertinggi dari suatu dialog dimana suara-suara yang tidak bersatu atau terpisah, meningkat menjadi lebih terbuka, memperjelas satu sama lain, dan tidak menutupi satu sama lain.

d) Karnaval

Konsep komunikasi pembangunan ini membawa semua varian dari semua ritual seperti legenda, proses ini dilakukan secara tidak formal dan biasanya melibatkan humor dan canda tawa.

3) Prinsip-prinsip Partisipatif

Ditjend Pemdes (2015) dalam Hariawan Bihamding (2019:9) mengemukakan prinsip-prinsip partisipatif sebagai berikut:

- a) Cakupan. Semua orang atau perwakilan dari kelompok yang berpengaruh oleh hasil keputusan atau proses proyek pembangunan.
- b) Kesetaraan dan Kemitraan (*Equal Partnership*). Pada dasarnya, setiap orang memiliki keterampilan, kemampuan, inisiatif, dan berhak menggunakan inisiatif tersebut dalam proses apapun untuk membangun dialog, tanpa mempertimbangkan masalah dan struktur masing-masing pihak.

- c) Transparansi. Semua pihak harus mampu menumbuhkembangkan komunikasi dalam budaya global komunikasi yang terbuka dan membantu yang mengarah pada dialog.
- d) Kesetaraan Kewenangan (*Sharing Power/Equal Powership*). Berbagai pihak yang terlibat harus mampu menyeimbangkan pembagian kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi.
- e) Kesetaraan Tanggung Jawab (*Sharing Responsibility*). Keterlibatan dalam proses persaingan dan proses pengambilan keputusan terhadap pihak yang berbeda memiliki tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses.
- f) Pemberdayaan (*Empowerment*). Pelibatan berbagai pihak tidak lepas dari semua kekuatan dan kelemahan masing-masing pihak, maka terjadilah proses saling belajar dan saling memberdayakan dengan terlibat aktif dalam semua proses kegiatan.
- g) Kerjasama. Guna mengurangi berbagai kelemahan yang ada, terutama yang terkait dengan kemampuan sumber daya manusia, maka kerja sama berbagai kelemahan yang terlibat harus saling berbagi kekuatan satu sama lain.

4) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Dua faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan kemauan untuk berpartisipasi dari kelompok masyarakat itu sendiri, individu, dan kelompok yang ada di dalamnya. Perilaku individu berkaitan erat atau ditentukan oleh karakteristik sosiologi seperti usia, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan, dan pendapatan. Sedangkan faktor eksternal adalah hubungan semua pemangku kepentingan dan mempengaruhi proyek. Pihak yang berkepentingan adalah pihak yang mempengaruhi atau menduduki posisi penting dalam keberhasilan proyek yang di jalankan (Yulianti, 2012) dalam (Mutia Dewi & Noer Ayufika Nulul, 2018).

2. Kader Posyandu

a. Pengertian Kader Posyandu

Kader adalah anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat yang dapat bekerjasama secara sukarela dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan (Kemkes RI, 2011). Ismawati (2010) menyatakan bahwasanya kehadiran kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di Posyandu, maka kader Posyandu harus mampu bekerja secara sukarela dan jujur dalam melakukan kegiatan Posyandu. Kader juga harus mampu menggerakkan masyarakat untuk

melaksanakan dan berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu. Kader Posyandu dipilih oleh pengelola Posyandu yang memiliki waktu luang yang dapat menyelenggarakan kegiatan Posyandu secara sukarela.

Kriteria kader Posyandu antara lain sebagai berikut:

- a) Diutamakan berasal dari anggota masyarakat setempat.
 - b) Dapat membaca dan menulis huruf latin.
 - c) Mempunyai jiwa pelapor, pembaharuan dan penggerak masyarakat.
 - d) Bersedia bekerja secara sukarela, memiliki kemampuan dan waktu luang.
- b. Tugas Kader Posyandu

Menurut Kemenkes RI (2011: 32-34) tugas-tugas kader Posyandu sebagai berikut:

- 1) Pada hari buka Posyandu, antara lain:
 - a) Menyiapkan tempat untuk melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana Posyandu, termasuk penyiapan makanan tambahan (PMT).
 - b) Melaksanakan pendaftaran pengunjung Posyandu.
 - c) Melaksanakan penimbangan ibu hamil dan bayi yang mengunjungi Posyandu.
 - d) Mencatat hasil penimbangan di KMS (Kartu Menuju Sehat) atau buku KIA (Kesehatan Ibu Anak) dan mengisi buku register Posyandu.

- e) Melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan dan gizi sesuai hasil pengukuran dan penyiapan makanan tambahan (PMT).
 - f) Memberikan pelayanan kesehatan dan KB (Keluarga Berencana) sesuai kewenangannya, seperti memberikan vitamin A, pemberian tablet zat besi (Fe), kondom dan sebagainya. jika pada hari buka tenaga Puskesmas datang berkunjung (sebulan sekali), maka pelayanan kesehatan dan KB ini dapat dilakukan secara bersama petugas Puskesmas.
 - g) Setelah pelayanan Posyandu selesai, kader bersama petugas melengkapi pencatatan dan membahas hasil kegiatan serta tindak lanjut.
- 2) Di luar hari buka Posyandu, antara lain:
- a) Mengadakan pemutakhiran data sasaran Posyandu: bayi, anak balita, ibu hamil dan ibu menyusui.
 - b) Membuat grafik SKDN, yaitu jumlah semua balita yang bertempat tinggal diwilayah kerja Posyandu (S), jumlah balita yang mempunyai kartu menuju sehat atau buku kesehatan ibu anak (K), jumlah balita yang datang pada hari buka Posyandu (D) dan jumlah balita yang timbangan berat badannya naik (N).
 - c) Melakukan tindakan lanjut terhadap:
 - a. Sasaran yang tidak datang
 - b. Sasaran yang memerlukan penyuluhan lanjutan

- c. Memberikan kepada kelompok sasaran agar berkunjung ke Posyandu saat hari buka.
- d. Melakukan kunjungan tatap muka ke tokoh masyarakat, dan menghadiri pertemuan rutin kelompok masyarakat atau organisasi keagamaan.

3. Posyandu

a. Pengertian Posyandu

Posyandu merupakan salah satu bentuk kesehatan yang berbasis masyarakat dan membina masyarakat dalam melaksanakan pembangunan kesehatan yang memberdayakan masyarakat dan memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar guna mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kemkes RI, 2011: 11).

Posyandu dianggap sebagai salah satu pendekatan yang tepat untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan pada balita dan meningkatkan status gizi pada balita. Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan desa yang memudahkan masyarakat untuk mengetahui dan memeriksa kesehatannya, khususnya bagi ibu hamil dan anak balita. Karena salah satu tujuan Posyandu adalah untuk memantau perbaikan status gizi masyarakat, khususnya balita dan ibu hamil, maka keaktifan Posyandu tentunya berpengaruh terhadap status gizi balita (Adisasmito, 2014: 29).

b. Tujuan Posyandu

Kemenkes RI (2011: 12-13) menetapkan tujuan Posyandu sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Memanjang percepatan penurunan angka kematian ibu (AKI), angka kematian bayi (AKB) dan angka kematian anak balita (AKABA) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat.

2) Tujuan Khusus

- a) Memperluas peran masyarakat dalam melaksanakan inisiatif kesehatan dasar, terutama yang terkait dengan penurunan angka kematian ibu dan bayi serta penurunan angka kematian anak balita.
- b) Meningkatkan peran kegiatan lintas sektor dalam implementasi terutama terkait dengan penurunan angka kematian ibu dan anak serta angka kematian balita.
- c) Memperluas cakupan pelayanan kesehatan dasar, terutama yang terkait dengan penurunan angka kematian ibu, angka kematian anak, dan angka kematian balita.

c. Manfaat Posyandu

Menurut Kemkes RI (2011: 13-15), manfaat Posyandu adalah :

1) Bagi Masyarakat

- a) Akses informasi dan layanan kesehatan dasar, terutama berkaitan dengan penurunan angka kematian ibu dan anak.

- b) Memperoleh bantuan ahli dalam masalah kesehatan, terutama yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak.
- c) Kemudahan dalam mendapatkan pelayanan terpadu kesehatan.

2) Bagi Kader, pengurus Posyandu dan tokoh masyarakat

- a) Mendapatkan informasi terdahulu terkait dengan penurunan ibu dan anak.
- b) Aktualisasi dirinya dapat dicapai dengan membantu menyelesaikan masalah kesehatan terkait dengan rendahnya angka kematian ibu dan anak.

3) Bagi Puskesmas

- a) Mengoptimalkan fungsi Puskesmas sebagai pusat promosi pembangunan berorientasi kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, dan pusat pelayanan kesehatan.
- b) Dapat membantu masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan dengan lebih mudah dan konkret, sesuai dengan situasi setempat.
- c) Mendekatkan akses pelayanan kesehatan dasar pada masyarakat.

4) Bagi Sektor Lain

- a) Lebih mudah membantu masyarakat dalam menyelesaikan sektor terkait dengan upaya penurunan angka kematian ibu dan anak.

- b) Meningkatkan efisiensi dengan menyediakan layanan terpadu sesuai dengan kebutuhan individu.

d. Sasaran Posyandu

Sasaran Posyandu menurut Kemkes RI (2011: 13) adalah seluruh masyarakat, utamanya:

- 1) Bayi
- 2) Anak Balita
- 3) Ibu hamil, ibu melahirkan, ibu nifas, dan ibu menyusui
- 4) Pasangan Usia Subur (PUS)

Posyandu seharusnya mampu melayani sekitar 100 balita, tergantung pada kemampuan petugas dan keadaan geografis antar kelompok rumah, jumlah KK, dan kondisi lokal lainnya.

e. Penyelenggaraan Posyandu

Penyelenggaraan Posyandu biasanya dilakukan satu bulan sekali, baik itu dihari buka Posyandu maupun diluar hari buka Posyandu. Tanggal dan waktu yang dipilih berdasarkan kesepakatan hari kerja Posyandu, minimalnya satu bulan sekali jika di perlukan (Evie Purwati, 2016: 17).

Kegiatan Posyandu sebaiknya dilaksanakan di daerah yang mudah dijangkau masyarakat yaitu tempat-tempat yang tidak dikeluhkan masyarakat untuk datang ke Posyandu, seperti salah satu rumah warga, diperkarangan rumah, aula, atau salah satu kios pasar.

Kegiatan Posyandu diselenggarakan dan diarahkan oleh kader Posyandu dengan bimbingan teknis dari Puskesmas dan sektor terkait. Jumlah kader di setiap Posyandu minimal berjumlah lima orang. Jumlah ini sesuai dengan banyaknya kegiatan utama yang dilaksanakan oleh Posyandu, yakni yang mengacu pada sistem 5 meja (Evie Purwati, 2016: 19).

Menurut Depkes RI (2001) dalam Evi Purwati (2016: 20), sistem lima meja dalam Posyandu yaitu:

1) Meja 1: Pendaftaran Anak Balita

Pada meja pertama mencantumkan mengenai pendaftaran terhadap anak balita di desa tersebut, ini bertujuan untuk mengetahui tanggal lahir, umur balita saat itu, nama orang tua, dan anak keberapa.

2) Meja 2: Penimbangan bayi dan anak balita

Pada meja kedua terdapat penimbangan anak balita, ini dilakukan setelah dipanggil oleh petugas pendaftaran dengan menyerahkan Kartu Menuju Sehat (KMS) masing-masing anak.

3) Meja 3: Pencatatan hasil penimbangan anak balita

Pada meja tiga berisi pencatatan hasil penimbangan dan analisa perbandingan antara penimbangan bulan sebelumnya dengan penimbangan bulan ini. Selain itu di meja tiga dilakukan pemeriksaan terhadap:

- a) Imunisasi yang sudah diterima
- b) Pemberian kapsul vitamin A
- c) Pernah tidaknya dirujuk ke Puskesmas
- d) Hal-hal lain yang menyangkut kesehatan dan perkembangan anak balita yang bersangkutan.

Dari observasi Kartu Menuju Sehat (KMS) inilah balita yang bersangkutan perlu mendapatkan imunisasi, kapsul vitamin A, nasehat tentang pola makan dan sebagainya.

4) Meja 4: Penyuluhan kesehatan dan gizi

Pada meja ini berdasarkan saran dari meja tiga dilakukan penyuluhan tentang:

- a) Bagaimana menjaga kesehatan anak
- b) Pemberian makan dirumah tangga
- c) Di meja empat memberikan pelayanan pemberian vitamin A ber dosis tinggi yang biasanya dilakukan pada bulan Februari dan Agustus. Dan juga memberikan obat-obatan sederhana yang disiapkan di Posyandu, serta membuat surat rujukan ke Puskesmas bila diperlukan dengan menggunakan formulir rujukan anak balita.

5) Meja 5: Pelayanan imunisasi dan KB

Pada dasarnya pelaksanaan pelayanan imunisasi dan KB dilakukan di Puskesmas, namun momen penimbangan bulan anak

balita dapat dilakukan dengan memberikan pelayanan imunisasi dan KB.

Petugas pada meja 1-4 dilaksanakan oleh para kader Posyandu, sedangkan meja lima (5) merupakan meja pelayanan Perawat atau Bidan.

2. Program *Stunting*

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kekurangan nutrisi dalam jangka panjang karena kebutuhan nutrisi yang tidak mencukupi. *Stunting* terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. *Stunting* dapat berdampak pada anak dalam jangka panjang dan mengganggu pendidikan serta kesehatan bagi anak. Pertumbuhan anak terhambat cenderung sulit untuk mencapai potensi tumbuh kembangnya dibandingkan dengan anak normal pada umumnya (Depkes RI, 2011: 39).

Berdasarkan WHO (2013) dalam Kemkes RI (2011: 82) faktor penyebab terjadinya *stunting* pada anak terdapat empat (4) kategori besar, yaitu:

1) Faktor keluarga dan rumah tangga

Berupa nutrisi yang kurang pada saat kehamilan, tinggi badan ibu yang rendah, infeksi, kehamilan pada usia remaja, kesehatan mental, kelahiran prematur, akses dan ketersediaan pangan yang kurang, dan

tempat makanan dalam rumah tangga yang tidak sesuai atau tidak layak.

2) Makanan tambahan yang tidak memadai

Kualitas kurangnya keberagaman makanan yang dikonsumsi dan rendahnya konsumsi lauk hewani, makanan yang tidak atau kurang mengandung nutrisi/zat gizi dan makanan pendamping yang mengandung energi rendah.

3) Pemberian ASI dalam fase menyusui

Praktek yang kurang memadai dalam hasil inisiasi yang terlambat, tidak ASI eksklusif, penghentian menyusui yang terlalu cepat.

4) Infeksi

Infeksi klinis dan subklinis, seperti infeksi pada usus, diare, infeksi pernafasan, malaria, peradangan dan nafsu makan yang kurang akibat infeksi.

Stunting pada anak dapat dicegah sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun, yaitu dengan cara mencakupi kebutuhan zat besi, yodium, dan asam folat pada anak. Hindari paparan asap rokok agar janin dikandung dapat tumbuh dengan sehat. Serta rutin melakukan pemeriksaan kandungan untuk memastikan nutrisi yang dikonsumsi ibu hamil cukup dan mendeteksi jika ada gangguan pada kehamilan (Depkes RI, 2011 : 42).

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam kajian ini, maka konsep teori perlu dioperasionalkan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini. Riset tergantung pada pengamatan dan pengamatan tidak dapat dibuat tanpa sebuah pernyataan atau batasan yang jelas mengenai apa yang diamati.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Komunikasi Pembangunan Partisipatif Pada Pemberdayaan Kader Pos Pelayanan Terpadu Di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Komunikasi Pembangunan Partisipatif

Komunikasi Pembangunan adalah pertukaran pesan antar kelompok yang terlibat dalam kegiatan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dalam penelitian ini, tertuju pada pertukaran pesan antar kelompok dalam kegiatan pembangunan pemberdayaan terhadap kader Posyandu di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

2. Kader Posyandu

Kader Posyandu adalah anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat yang dapat bekerjasama secara sukarela dalam melaksanakan kegiatan Posyandu dan memotivasi masyarakat untuk melaksanakan kegiatan Posyandu. Dalam penelitian ini, kader Posyandu yang di tuju yaitu kader Posyandu di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

3. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Dalam penelitian ini, tertuju pada Pemberdayaan kader Posyandu di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu tersebut yaitu:

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
Adhi Iman Sulaiman, Toto Sugito, Ahmad Sabiq (2016)	Komunikasi Pembangunan Partisipatif Untuk pemberdayaan Buruh Migran	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi pembangunan partisipatif penting dalam perencanaan dan pelaksanaan program pemberdayaan di desa, sehingga masyarakat terlibat dalam membangun desa, mendapat pekerjaan, kesejahteraan, dan tidak meninggalkan desa untuk menjadi buruh migran sebagai profesi paling utama.	Sama-sama mengkaji ruang lingkup untuk kesejahteraan masyarakat.	Hanya difokuskan kepada buruh migran dalam pemberdayaan n desa.
Iwan Stia	Manajemen	Berdasarkan hasil	Sama sama	Hanya

Budi (2011)	Partisipatif Sebuah Pendekatan Dalam Meningkatkan Peran Serta Kader Posyandu Dalam Pembangunan Kesehatan Di Desa	telah ditemukan banyak kendala yang menghambat keaktifan kader Posyandu seperti tingkat pendidikan, pengetahuan, pelatih pengembangan <i>incentives</i> dan jenis pekerjaan, keikutsertaan kader dengan organisasi lain dan pentingnya manajemen partisipasi untuk meningkatkan partisipasi kader Posyandu.	mempunyai arah kebijakan yaitu meningkatkan partisipasi kader dalam meningkatkan angka harapan hidup, menurunkan angka kematian bayi dan ibu melahirkan dan meningkatkan status gizi masyarakat.	berfokus pada peran aktif kader Posyandu dalam pembangunan kesehatan di desa.
Waluyo Handoko, Adhi Iman Sulaiman, Adhi Ali Said Akbar (2014)	Komunikasi Partisipatif Dalam Progres Pembangunan Bendungan Matenggeng Kabupaten Cilacap Jawa Tengah	Hasil penelitian menunjukkan: (1) Masyarakat sudah mengetahui sejak lama tentang wacana pembangunan Bendungan Matenggeng melalui komunikasi interpersonal dari orang tua secara turun temurun. (2) Masih belum ada kesepakatan ganti untung antara masyarakat dengan pihak pemerintah. (3) Pihak masyarakat sangat setuju dan mengetahui manfaat dibangunnya bendungan serta bersedia berdialog kembali untuk menyepakati ganti untung lahan tanah dan pohon produktif. Implikasinya, masyarakat akan terus merasa resah akan kepastian masa depan kehidupan masyarakat, jika belum ada kepastian kelanjutan pembangunan Bendungan Matenggeng.	Persamaanya teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tiga tahap yaitu wawancara, pengamatan dan dokumentasi.	Penelitian ini berfokus pada menganalisis progress pembangunan Bendungan Matenggeng.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

I.Satriani, P,Muljono, R.W.E. Lumintang (2011)	Komunikasi Partisipatif Pada Program Pos Pemberdayaa n Keluarga	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dampak komunikasi partisipatif dalam Posdaya Kenangan meliputi saling berbagi informasi dan pengetahuan, menyelesaikan permasalahan secara bersama dan terjandinya keakbraban sesama kader.	Sama-sama mengkaji ruang lingkup komunikasi pembangunan partisipatif.	Hanya difokuskan kepada program pos pemberdayaa n keluarga.
Slamet Mulyana, Meria Octavianti (2018)	Komunikasi Pembangunan Partisipatif Dalam Pemberdayaa n Purna Pekerja Migran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat merupakan faktor penting untuk mewujudkan komunikasi pembangunan masyarakat. Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program pemberdayaan di desa, menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk membangun desa, mendapat pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan, dan tidak meninggalkan desa untuk menjadi pekerja migran di luar negri.	Sama sama menilai keterlibatan masyarakat sangat penting dalam pemberdayaan partisipatif.	Informan penelitian, lokasi penelitian, teknik analisis data yang digunakan.

Sumber : Google Cendekia, 2020

1. Penelitian Adhi Iman Sulaiman, Toto Sugito, Ahmad Sabiq tahun 2016 dengan judul Komunikasi Pembangunan Partisipatif Untuk Pemberdayaan Buruh Migran, hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa komunikasi pembangunan partisipatif penting dalam perencanaan dan pelaksanaan program pemberdayaan di desa, sehingga masyarakat

terlibat dalam membangun desa, mendapat pekerjaan, kesejahteraan, dan tidak meninggalkan desa untuk menjadi buruh migran sebagai profesi paling utama.

2. Penelitian Iwan Stia Budi tahun 2011 dengan judul Manajemen Partisipatif Sebuah Pendekatan Dalam Meningkatkan Peran Serta Kader Posyandu Dalam Pembangunan Kesehatan Di Desa, hasil penelitiannya adalah ditemukan banyak kendala yang menghambat keaktifan kader Posyandu seperti tingkat pendidikan, pengetahuan, pelatihan pengembangan *incentives* dan jenis pekerjaan, keikutsertaan kader dengan organisasi lain dan pentingnya manajemen partisipasi untuk meningkatkan partisipasi kader Posyandu.
3. Penelitian Waluyo Handoko, Adhi Iman Sulaiman, Andi Ali Said Akbar tahun 2014 dengan judul Komunikasi Partisipatif Dalam Progres Pembangunan Bendungan Matenggeng Kabupaten Cilacap Jawa Tengah, hasil penelitian ini adalah : (1) Masyarakat sudah mengetahui sejak lama tentang wacana pembangunan Bendungan Matenggeng melalui komunikasi interpersonal dari orang tua secara turun temurun. (2) Masih belum ada kesepakatan ganti untung antara masyarakat dengan pihak pemerintah. (3) Pihak masyarakat sangat setuju dan mengetahui manfaat dibangunnya bendungan serta berdialog kembali untuk menyepakati ganti untung lahan tanah dan pohon produktif. Implikasinya, masyarakat akan terus merasa resah akan kepastian masa depan kehidupan

masyarakat, jika belum ada kepastian kelanjutan pembangunan Bendungan Matenggeng.

4. Penelitian I.Satriani, P. Muljono, R.W.E. Lumintang tahun 2011 dengan judul Komunikasi Partisipatif Pada Program Pos Pemberdayaan Keluarga, hasil penelitian ini yaitu dampak komunikasi partisipatif dalam Posdaya Keluarga meliputi saling berbagi informasi dan pengetahuan, menyelesaikan permasalahan secara bersama dan terjalinnya keakraban sesama kader.
5. Penelitian Slamet Mulyana, Meria Octavianti tahun 2018 dengan judul Komunikasi Pembangunan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Purna Kerja Migran, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat merupakan faktor penting untuk mewujudkan komunikasi pembangunan masyarakat. Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program pemberdayaan di desa, menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk membangun desa, mendapat pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan, dan tidak meninggalkan desa untuk menjadi pekerja migran di luar negeri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambaran, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian kualitatif dipilih karena peneliti ingin memahami pandangan, perilaku, dan tindakan kader secara langsung mengenai komunikasi partisipatif kader dalam pemberdayaan. Metode kualitatif menurut Sugiyono (2018: 9) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalis.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2014: 48) Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia.

Berikut indikator dalam penelitian ini yaitu:

- a. Partisipasi kader Posyandu dalam mengikuti kegiatan Posyandu dengan baik di desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.
- b. Keaktifan kader dengan keikutsertaan kader dalam melaksanakan kegiatan Posyandu secara rutin setiap bulannya untuk memajukan Posyandu di desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kader Posyandu, kepala Posyandu, serta Bidan desa di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Jumlah subjek yang ada dalam penelitian ini sebanyak 6 orang, terdiri dari 2 orang kader Posyandu yang aktif dan 2 orang kader yang kurang aktif, 1 orang kepala Posyandu, dan 1 orang Bidan desa. Alasan peneliti memilih subjek tersebut yaitu subjek yang telah peneliti pilih merupakan informan yang valid dan akan menghasilkan data yang valid pula.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiono (2018: 120) objek penelitian secara garis besar merupakan alat untuk menemukan dan memetakan suatu daerah penelitian dimana tujuan peneliti adalah untuk memperoleh gambaran yang luas tentang sifat suatu peristiwa atau tindakan yang telah terjadi pada kondisi tertentu yang diputuskan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian diambil kesimpulannya. Maka dari itu peneliti mengambil objek penelitian yakni

pada Komunikasi Pembangunan Partisipatif Pada Pemberdayaan Kader Pos Pelayanan Terpadu Di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Menurut Suwarman Al Muchtar (2015: 102) lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dapat memperoleh informasi tentang data yang dibutuhkan. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.

Lokasi penelitian ini yaitu di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Adapun alasan peneliti memilih Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar sebagai lokasi penelitian dikarenakan masih kurangnya pemberdayaan terhadap kader Posyandu sehingga membuat Posyandu yang ada di desa tersebut kurang maju.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 3 bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 2 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun, Bulan Dan Minggu Ke																				Ket
		2020/2021																				
		Sept-Mar				Apr-Mei				Juni-Juli				Agus-Sep				Okt-nov				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan Dan Penyusunan Up	X	X																			
2	Seminar Up			X																		
3	Riset					X																
4	Penelitian Lapangan						X	X	X	X	X											
5	Pengolahan Dan Analisis Data											X	X									
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi														X	X	X					
7	Ujian Skripsi																	X				
8	Revisi Dan Pengesahan Skripsi																		X			
9	Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi																			X		

Sumber : Modifikasi Penulis, 2020

D. Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018: 225) data primer merupakan yakni data yang didapatkan secara langsung dan akurat dari responden yang merupakan sumber utama dalam penelitian ini, data diperoleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini data primer dikumpulkan dari hasil wawancara, dan dokumentasi pada kader Posyandu di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Adapun alasan mengambil teknik wawancara yaitu untuk memperoleh informasi yang ingin peneliti teliti dari informan, yang nantinya informasi tersebut akan dijadikan sebagai data penelitian beserta dengan dokumentasi terhadap informan penelitian yang ditetapkan.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018: 225) data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh instansi pemerintah yang relevan dengan sumber yang tidak memberikan data kepada pengumpulan data, tetapi biasanya melalui orang lain, dokumen seperti buku, artikel, dan dokumen berupa foto dan audio rekaman sebagai bukti penelitian ini benar dilakukan.

Dalam Penelitian ini data sekunder diperoleh dari Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Peneliti menggunakan data sekunder karena data yang didapatkan secara

langsung sebagai penunjang. Seperti data-data perencanaan, pelaksanaan pembangunan, dan infrastruktur hingga dokumentasi yang menjadi referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh jawaban mengenai pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada BAB I, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2018:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus-terang atau tersamar, yaitu menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018: 231) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan survey pendahuluan untuk menemukan suatu masalah yang perlu diteliti, namun peneliti ingin mengetahui hal-hal dari sumber data yang lebih detail. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan tujuan memperoleh data atau informasi terkait rumusan masalah yang telah diterapkan. Teknik wawancara digunakan adalah wawancara terbuka dimana peneliti dapat mengajukan pertanyaan kepada informan. Pertanyaan dibuat sesuai dengan jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018: 217) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel survey dengan menggunakan pertimbangan khusus, misalnya orang tersebut dipandang paling erat kaitannya dengan yang diharapkan peneliti. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana pemberdayaan terhadap kader Posyandu di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:240) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pencatatan dan

mengumpulkan data yang diidentifikasi dari dokumentasi yang terkait dengan masalah yang peneliti teliti. Adapun alasan peneliti menggunakan teknik dokumentasi adalah agar bentuk kegiatan ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data yang sesuai, caranya yaitu dengan proses triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain selain data untuk keperluan pemeriksaan atau perbandingan dengan data tersebut (Afifuddin, 2012).

Menurut Sugiono (2018: 273) terdapat tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid.

Berdasarkan tiga macam triangulasi, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk memverifikasi keabsahan data. Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dikarenakan teknik ini dianggap yang sesuai dengan penelitian yang di lakukan peneliti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018: 243) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiyono (2018: 247) menyatakan bahwa mereduksi data berarti meringkas, memilih yang utama, fokus pada apa yang penting, mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut dan mencarinya sesuai kebutuhan. Reduksi data dapat dibantu oleh perangkat elektronik seperti komputer dengan memberikan kode untuk aspek tertentu.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2018: 249).

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (1992) dalam Sugiyono (2018: 252) penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menitikberatkan pada penelitian yang didasarkan pada analisis data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kabupaten Kampar

Pada zaman belanda pembagian wilayah secara administrasi dan pemerintah masih berdasarkan persekutuan hukum adat, yang meliputi beberapa kelompok wilayah yang sangat luas yakni:

- a. Desa Swapraja meliputi: Rokan, Kunto Darussalam, Rambah, Tambusai dan Kepenuhan, yang merupakan landscapen atau Raja-raja dibawah district *loofd* Pasir Pengarayan yang dikepalai oleh seorang yang disebut *kontroleur* (kewedanaan) Daerah/Wilayah yang masuk residensi Riau.
- b. Kedemangan Bangkinang, membawahi kenegerian Batu Bersurat, Kuok, Salo dan Air Tiris dan termasuk Residensi Sumatra Barat, karena susunan masyarakat hukumnya sama dengan daerah minang kabau yaitu nagari, koto dan teratak.
- c. Desa Swapraja Seapelan, Pekanbaru meliputi kewedanaan Kampar Kiri, Senapelan, dan Swapraja Gunung Sahilan, Singingi sampai kenegerian Tapung Kiri dan Tapung Kanan termasuk Kesultanan Siak (Residensi Riau).
- d. Desa Swapraja Pelalawan meliputi Bunut, Pangkalan Kuras, Serapaung dan Kuala Kampar (Residensi Riau) situasi genting antara

Republik Indonesia dengan Belanda saat itu tidak memungkinkan untuk diresmikan Kabupaten Kampar oleh Pemerintah Provinsi Sumatra Tengah pada bulan November 1948.

Tanggal 6 Februari 1950 adalah saat terpenuhinya persyaratan untuk penetapan hari kelahiran, hal ini sesuai dengan ketetapan Gubernur Militer Sumatera Tengah No : 3/dc/stg/50 tentang penetapan Kabupaten Kampar, yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Sejak tanggal 6 februari 1950 tersebut Kabupaten Kampar resmi memiliki nama, batas wilayah, dan pemerintah yang sah dan kemudian dikukuhkan dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1956 tentang pembentukan daerah otonom Kabupaten dalam lingkungan daerah Propinsi Sumatera Tengah.

Secara yuridis dan sesuai persyaratan resmi berdirinya suatu daerah, dasar penetapan hari jadi Kabupaten Kampar adalah pada saat dikeluarkannya Ketetapan Gubernur Militer Sumatera Tengah No. 3/dc/stg/50 Tanggal 06 februari 1950, yang kemudian ditetapkan dengan peraturan daerah tingkat II Kampar No: 2 Tahun 1999 tentang hari jadi daerah tingkat II Kampar dan di sahkan oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau No : kpts. 06/11/1999 Tanggal 04 februari Tahun 1999 serta diundangkan dalam lembaran Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Kampar Tahun 1999 serta diundangkan dalam lembaran Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Kampar Tahun 1999 No : 01 Tanggal 05 februari 1999. Dalam rangka perkembangan selanjutnya sesuai dengan

perkembangan aspirasi masyarakat berdasarkan Undang-undang No. 53 Tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten Pelalawan, kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun Natuna, Kabupaten Karimun, Kabupaten Kuantan Singingi dan Kabupaten Batam (lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 181) Tanggal 04 oktober 1999, Kabupaten Kampar di mekarkan menjadi 3 (tiga) Kabupaten yaitu Kabupaten Kampar, Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Rokan Hulu. Dua Kabupaten Baru tersebut yaitu Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Rokan Hulu sebelumnya merupakan wilayah pembantu Bupati wilayah I dan Bupati wilayah II.

1) Kondisi Geografis

Letak geografis adalah letak suatu daerah dilihat dari kenyataannya di bumi atau posisi daerah itu pada bola bumi dibandingkan dengan posisi daerah lain. Letak geografis ditentukan pula oleh segi astronomis, geologis, fisiografis dan sosial budaya.

Kabupaten Kampar adalah salah satu dari 12 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Riau. Kabupaten Kampar memiliki luas Kabupaten Kampar memiliki luas lebih kurang 1.128.928 Ha, yang terletak antara $01^{\circ}00'40''$ lintang utara sampai $00^{\circ}27'00''$ lintang selatan dan $100^{\circ}28'30''$ – $101^{\circ}14'30''$ bujur timur. Adapun batas- batas wilayah Kabupaten Kampar sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Pekanbaru dan Kabupaten Siak.
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi.
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Provinsi Sumatera Barat.
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak.

Berdasarkan letak geografisnya, posisi Kabupaten Kampar mempunyai arti penting dalam kaitannya dengan iklim perekonomian, budaya adat istiadat suatu daerah. Secara geografis, posisi Kabupaten Kampar sangat strategis karena bertetangga dengan Provinsi Sumatera Barat dan dilalui jalur lintas Riau-Sumatera Barat. Kekayaan kultur di Kabupaten Kampar tidak lepas dari pengaruh kebudayaan daerah tetangga yang terletak di sekitarnya. Pengaruh budaya ini lambat laun memasuki proses asimilasi dan sebagai hasilnya Kampar juga kaya akan budaya yang beragam dan khas. Wilayah Kabupaten Kampar memiliki banyak sungai, baik sungai besar maupun sungai-sungai kecil, danau dan rawa-rawa.

Sungai besar diantaranya Sungai Kampar yang panjangnya ± 413,5 km dengan kedalaman rata-rata 7,7 m dan lebar rata-rata 143 meter. Sungai Kampar mengalir dari hulu di punggung Bukit Barisan ke arah Timur membelah wilayah Kabupaten Kampar. Sungai

Kampar Kanan melalui beberapa kecamatan diantaranya kecamatan Koto Kampar Hulu, XIII Koto Kampar, Kuok, Salo, Bangkinang, Kampar, Kampar Timur, Kampar Utara, Rumbio Jaya, Tambang, Siak Hulu.

Kemudian ada sungai Kampar Kiri melalui kecamatan Kampar Kiri, Gunung Sahilan, Kampar Kiri Tengah, Kampar Kiri Hilir. Selanjutnya ada Sungai Siak yang bagian hulu ada di wilayah Kabupaten Kampar. Panjang sungai Siak yakni \pm 90 km dengan kedalaman rata-rata 8-12 m yang melintasi kecamatan Tapung. Ada sungai Tapung yang terbagi menjadi sungai Tapung Kanan yang melintasi Kecamatan Tapung, Tapung Hilir dan Tapung Hulu dan sungai Tapung Kiri yang melintasi kecamatan Tapung. Kedua aliran sungai ini menyatu di sungai Siak.

Sungai-sungai besar yang terdapat di Kabupaten Kampar ini sebagian masih ada yang berfungsi sebagai, sumber air bersih, budi daya ikan, maupun sebagai sumber energi listrik (PLTA Koto Panjang). Perairan umum dimanfaatkan untuk budidaya perikanan darat dan tempat penangkapan (*fishing ground*) berbagai jenis ikan perairan dan sebagian kecil berfungsi sebagai sarana perhubungan.

Berdasarkan satuan wilayah sungai (SWS), Kabupaten Kampar terbagi atas dua satuan wilayah sungai, yaitu SWS Kampar dan SWS Siak. Dari dua SWS tersebut telah mengalami perubahan kondisi neraca air di wilayah tangkapan air di hulu sungai yang terletak

dipunggung timur Bukit Barisan yang secara administrasi berada di wilayah Provinsi Sumatera Barat. Terbagi menjadi 3 (tiga) Sub Daerah Aliran Sungai (DAS) yaitu Sub DAS Tapung, Sub DAS Kampar Kanan dan Sub DAS Kampar Kiri.

Letak geografis berpengaruh terhadap iklim dan musim. Pengaruh musim tersebut dapat menyebabkan pengaruh terhadap pola kegiatan usaha masyarakat berupa usaha di bidang pertanian. Pertanian yang baik akan maju dengan cepat dan banyak menghasilkan bahan makanan seperti beras, jagung, sayur-sayuran, buah-buahan, karet, kelapa sawit, kopi, gula, dan lain-lain yang sangat berguna bagi kemakmuran dan keberlangsungan penduduk/masyarakat. Secara ekonomi pun menjadi peluang untuk berperan serta dalam sektor perdagangan. Berdasarkan geografis Kabupaten Kampar diatas dapat dilihat peta Kabupaten Kampar seperti di bawah ini :

Gambar 4.1
Peta Kabupaten Kampar



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, 2021

2) Iklim

Iklim adalah kondisi rata-rata cuaca berdasarkan waktu yang panjang untuk suatu lokasi di bumi atau planet lain. Iklim di suatu tempat di bumi dipengaruhi oleh letak geografis dan topografi tempat tersebut.

Kabupaten Kampar pada umumnya beriklim tropis dengan suhu rata-rata 27°C – 33°C. Suhu minimum terjadi pada bulan November dan Desember yaitu sebesar 21 °C. Suhu maksimum terjadi pada Juli dengan temperatur 35 °C. Kelembaban nisbi rata-rata 78-94 persen. Curah hujan rata-rata 283 mm pertahun. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan September dan Desember sebesar 380 mm.

Iklim tropis di Kabupaten Kampar dipengaruhi oleh dua musim yakni musim hujan dan kemarau. Temperatur minimum terjadi pada

bulan November dan Desember yaitu sebesar 210 C. Temperatur maksimum terjadi pada Juli dengan temperatur 350 C. Curah hujan yang terbanyak adalah di sekitar Bangkinang, Bangkinang Kota, Kampar Kiri dan Gunung Sahilan. Kondisi iklim demikian amat cocok dalam pengembangan berbagai komoditi pertanian, peternakan, perikanan dan beberapa jenis komoditi perkebunan. Dalam 5 (lima) tahun belakangan ini belum menggambarkan terjadinya kondisi ekstrim pada musim hujan dan musim kemarau.

Kondisi lahan tanah relatif subur dan pada umumnya struktur tanah bersifat arganosol, glei humus, alluvial, hidromorfik kelabu, podzolik merah kuning, litosol, dan regosol. Jenis tanah arganosol tersebar luas di dataran rendah berawa-rawa dan berasosiasi dengan humus. Semakin jauh dari pinggir sungai semakin tebal bahan gambutnya dan dikenal dengan gambut ombrogen.

3) Topografi

Topografi merupakan bentuk permukaan bumi dan objek lain seperti planet, satelit alami (bulan dan sebagainya), dan asteroid. Dalam pengertian yang lebih luas, topografi tidak hanya mengenai bentuk permukaan saja, tetapi juga vegetasi dan pengaruh manusia terhadap lingkungan, dan bahkan kebudayaan local (Ilmu Pengetahuan Sosial). Topografi umumnya menyuguhkan relief permukaan, model tiga dimensi, dan identifikasi jenis lahan.

Bentuk topografi Kabupaten Kampar sebagian besar merupakan daerah perbukitan yang berada disepanjang Bukit Barisan yang berbatasan dengan provinsi Sumatera Barat dengan ketinggian 0-500 meter dari permukaan laut dan kemiringan 0-40 %. Topografi wilayah umumnya datar, landau hingga sangat curam. Terbentuk dari batuan sedimen dan meta sedimen, batuan metamorphosis dan batuan terobosan yang tersebar diseluruh wilayah. Wilayah bagian barat kearah pantai, terbentuk dari formasi geologi batuan metamorphosis, batuan sedimen. Sedangkan wilayah timur laut kearah tenggara, terdapat di wilayah bagian barat (perbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat) dikawasan XIII Koto Kampar.

Bukit Barisan yang membentang di sepanjang Pulau Sumatera, dan sebagian diantaranya berada di wilayah Kabupaten Kampar telah mewarnai bentuk topografi di daerah ini. Bentuk topografi Kabupaten Kampar pada sisi utara merupakan daratan bergelombang dengan kemiringan mulai dari datar hingga landai yang mengikuti alur Sungai Tapung dan Sungai Siak pada bagian hilirnya. Pada bagian Selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kuantan Singingi memiliki topografi mulai dari landai sampai relatif agak curam. Bagian barat merupakan wilayah yang berada pada bukit barisan sehingga topografi di daerah ini pada umumnya berupa permukaan tanah yang agak curam sampai dengan sangat curam. Sedangkan bagian Timur, pada umumnya memiliki topografi

berupa dataran rendah dan landau mengikuti alur Sungai Kampar dengan kondisi permukaan tanah pada bagian hilir merupakan berupa lahan gambut.

Secara topografis, Kabupaten Kampar merupakan daerah bergelombang dengan dataran rendah, rawa-rawa, dataran tinggi atau perbukitan dan sedikit bergunung dengan ketinggian rata-rata sekitar 1.000 meter di atas permukaan laut. Kondisi ini memberikan keuntungan bagi Kabupaten Kampar untuk menjadi daerah pertanian. Disamping itu, kondisi jenis tanah yang ada di Kabupaten Kampar terdiri dari 5 (lima) jenis, yaitu tanah jenis organosol dan gleihumus dengan bahan aluvial, jenis tanah podsolik merah kuning dengan bahan induk batuan endapan dan beku, dan jenis tanah podsolik merah kuning latosol, litosol dengan bahan induk batuan beku. Tekstur tanah yang ada di Kabupaten Kampar pada umumnya liat berpasir dan lempung pasir.

Dalam hal penggunaan tanah wilayah Kabupaten Kampar dapat dibedakan menjadi tanah untuk bangunan dan halaman sekitarnya, tegal kebun, lading huma, padang rumput, tambak, kolam, lahan sementara tidak diusahakan, hutan, perkebunan, sawah dan lainnya. Dari berbagai jenis tanah yang tersebar, seluas 11.542 hektar (1,10 %) digunakan untuk lahan sawah, dan 1.040.916 hektar (98,90 %) merupakan lahan kering. Pada umumnya sebagian besar lahan kering dimanfaatkan untuk usaha perkebunan seluas 311.775 hektar (29,95

%). Pada sisi utara merupakan daratan bergelombang dengan kemiringan mulai dari datar hingga landai yang mengikuti alur Sungai Tapung dan Sungai Siak pada bagian hilirnya. Pada bagian selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kuantan Singingi memiliki topografi mulai dari landai sampai relatif agak curam.

Bagian barat merupakan wilayah yang berada pada bukit barisan sehingga topografi di daerah ini pada umumnya berupa permukaan tanah yang agak curam sampai dengan agak curam. Sedangkan bagian timur pada umumnya memiliki topografi berupa dataran rendah dan landai mengikuti alur sungai Kampar dengan kondisi permukaan tanah pada bagian hilir merupakan lahan gambut. Ketinggian beberapa daerah di Kabupaten Kampar berkisar antara 26– 100 m dari permukaan laut. Kondisi ini tentunya sangat mendukung bagi pengembangan berbagai komoditi pertanian, perkebunan, usaha perikanan dan peternakan.

2. Gambaran Umum Kecamatan Kampar Kiri

1) Kondisi Wilayah

Kecamatan Kampar Kiri terletak di Daerah gunung sahlan, sehingga sebagian Daerah Kecamatan Kampar Kiri Topografinya merupakan daerah perbukitan terutama dibagian wilayah barat yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan dibagian wilayah Utara dan Timur kondisi Topografinya relatif datar.

Dilihat dari letak wilayah, kecamatan Kampar Kiri merupakan Kecamatan yang terletak di Daerah yang strategis. Karena Kecamatan merupakan pintu masuk untuk Kabupaten Kampar dan Provinsi Riau di bagian Selatan. Disamping itu Kecamatan Kampar Kiri juga dilalui jalan lintas sumatera yang menghubungkan Pulau Sumatra dan Pulau Jawa, sehingga posisi ini sangat menguntungkan untuk pengembangan sektor Ekonomi.

2) Keadaan Alam

Kondisi iklim di wilayah Kecamatan Kampar Kiri secara umum beriklim Tropis dengan dua arah angin musiman yang secara signifikan berpengaruh terhadap pola kejadian hujan di wilayah ini. Musim hujan terjadi pada bulan September-Februari sedangkan musim kemarau biasanya pada bulan Maret-Agustus. Dengan iklim seperti ini menjadikan Kecamatan Kampar Kiri sebagai Daerah yang subur untuk bidang pertanian.

Berdasarkan data pencatatan iklim BMG Pekan baru, Temperature udara rata-rata di Kecamatan Kampar Kiri rata-rata 26.8500 C, dengan temperature minimum 19.500 C dan maksimum 34.200 C. Secara struktur geologi wilayah Kecamatan Kampar Kiri terdiri dari patahan naik, patahan mendatar dan lipatan, tersusun dari kelompok batuan sediment, metamorphosis, batuan vulkanik dan intrusi serta endapan permukaan.

3) Sosial dan Budaya

Masyarakat Kecamatan Kampar Kiri merupakan masyarakat adat yang memegang teguh nilai-nilai adat. Masyarakat dikelompokkan kedalam suku-suku adat yang setiap suku dipimpin oleh Nink Pemangku Adat. Dalam penyelenggaraan kehidupan social masyarakat, peranan Ninik Mamak selaku Pemangku Adat sangat besar sekali, bahkan dalam praktek penyelenggaraan Pemerintah khususnya di tingkat Desa, peranan Pemengku Adat sangat menentukan. Bagi Kepala Desa, Pemangku Adat juga berfungsi sebagai lembaga social tempat berkonsultasi terutama di dalam penyelesaian masalah-masalah social masyarakat.

Kecamatan Kampar Kiri memiliki beranekaragam budaya yang sudah secara turun temurun diwariskan oleh nenek moyang terdahulu. Budaya tradisional yang memiliki wilayah Kecamatan Kampar Kiri yang sudah masuk agenda kalender wisata Provinsi Riau adalah Manjopuik limau dengan Parahu bagandung. Pesta budaya ini secara rutin telah dilaksanakan setiap tahun setaiap awal bulan Syawal.

3. Gambaran Umum Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

1) Sejarah Berdirinya Desa Teluk Paman

Pada zaman dahulu kala Kampung tongah masih berupa sebuah imbo gano (hutan rimba) yang mana belum ada penghuninya. Pada suatu masa yang belum diketahui tahun berapa Masehi datanglah sebuah keluarga ke daerah ini yang kemudian mereka berinisiatif membat imbo gano tersebut menjadikannya pemukiman, lahan perkebunan.

Seiring dengan berkembangnya zaman, sang kakek tersebut sudah beranak cucu di kampung tongah tersebut, maka timbullah inisiatif dari Desa tetangga untuk mengajak sang kakek untuk masuk ke wilayah administratif desa tetangga, di antaranya ajakan dari desa Kuntu dan dari desa Lipat Kain, namun karna sudah nyaman, sang kakek tidak menerima ajakan kedua kampung tersebut, karna diamnya kakek tersebut, maka dinamakanlah kampung tersebut dengan nama kampung tongah yang berarti kampung yang berada di tengah, di antara dua desa.

Dengan seiring berjalannya waktu lama kelamaan mulai ramai orang-orang berdatangan dan menetap di daerah tersebut. Dan pada tahun yang belum diketahui secara pasti juga kampung tongah berubah nama menjadi Desa Teluk Paman. Desa Teluk Paman terdiri

dari 4 Dusun, yakni: Dusun Teluk Paman, Dusun Muallimin, Dusun Kampung Tengah dan Dusun Suka Menanti.

2) Keadaan Penduduk

Dari data monografi kantor Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar pada tahun 2021, penduduk Desa Teluk Paman berjumlah 1.094 jiwa, yang terdiri dari 210 kepala keluarga. Selanjutnya jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur, yang dibagi menjadi empat kelompok, yaitu : untuk penduduk yang berumur 0-15 tahun berjumlah 314, sedangkan umur 16-30 berjumlah 326, kemudian penduduk yang berumur 31-70 tahun sebanyak 391 dan penduduk yang berumur 70 keatas sebanyak 63 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai hal ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Desa Teluk Paman Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase
1.	0 – 15	314	28,7%
2.	16 – 30	326	29,8%
3.	31 – 70	391	35,7%
4.	71+	63	5,8%
Jumlah		1.094	100%

Sumber : Kantor Kepala Desa Teluk Paman Tahun, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, maka terlihat bahwa penduduk pada kelompok umur 31-70 sebanyak 391 jiwa, selanjutnya penduduk pada kelompok umur 16-30 tahun sebanyak 326 jiwa, mereka ini adalah pemuda sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang

Nomor 40 tahun 2009. Dan penduduk pada kelompok umur 71 tahun keatas adalah yang paling sedikit, yaitu sebanyak 63 jiwa.

3) Pendidikan

Tingkat Pendidikan masyarakat desa teluk paman kecamatan Kampar kiri Kabupaten Kampar pada umumnya sudah baik, hal ini dibuktikan dengan sedikitnya penduduk yang buta huruf, walaupun masih ada ditemui masyarakat yang tidak tamat sekolah dasar (SD).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Tingkat Pendidikan di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	210
2.	Tidak Tamat SD	87
3.	Tamat SD	481
4.	Tamat SMP / MTS	111
5.	Tamat SMA / MA	180
6.	Sarjana/ Pascasarjana	25
Jumlah		1.094

Sumber : Kantor Kepala Desa Teluk Paman Tahun, 2021.

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa masih banyak penduduk yang belum sekolah, mereka adalah anak-anak yang berusia 0-6 tahun. Selanjutnya yang paling menonjol adalah masyarakat yang tidak tamat sekolah dasar sebanyak 481 jiwa, rata-rata masyarakat ini adalah golongan tua yang berumur 40 tahun ke atas.

4. Posyandu Desa Teluk Paman

Posyandu Desa Teluk Paman adalah satu-satunya Posyandu yang ada di Desa Teluk Paman. Posyandu Desa Teluk Paman berdiri sejak tahun 1999 yang beralokasi di samping Kantor Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Berikut dipaparkan gambar Posyandu dan struktur organisasi pada Posyandu di Desa Teluk Paman pada tahun 2021.

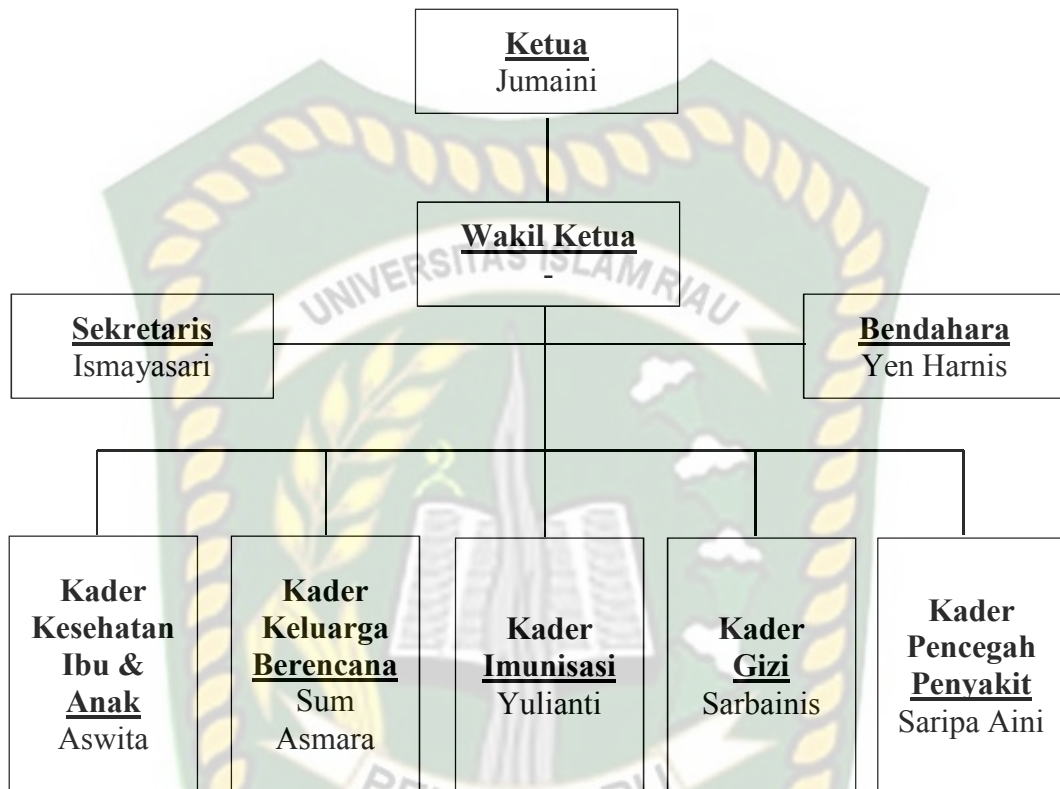
Gambar 4.2
Posyandu Desa Teluk Paman



Sumber : Modifikasi Penulis, 2021

Gambar 4.3

Susunan Organisasi Pos Pelayanan Terpadu Desa Teluk Paman Tahun 2021



Sumber : Pos Pelayanan Terpadu Desa Teluk Paman, 2021.

5. Profil Informan

Berikut ini adalah data informan yang telah didapatkan oleh peneliti mengenai Komunikasi Pembangunan Partisipatif Pada Pemberdayaan Kader Pos Pelayanan Terpadu Di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Tabel 4.3
Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Tingkat Pendidikan
1	Jumaini	Ketua Posyandu	S1 Kebidanan
2	Sum Asmara	Kader	Tamat SMA
3	Yulianti	Kader	Tamat SMA
4	Sarbainis Aini	Kader	TamatSMP
5	Saripa Aini	Kader	TamatSMP
6	Mita Andesta	Bidan Desa	S1 Kebidanan

Sumber : *Modifikasi Penulis, 2021*

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini memaparkan tentang hasil penelitan berkenaan dengan Komunikasi Pembangunan Partisipatif Pada Pemberdayaan Kader Pos Pelayanan Terpadu Di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Berdasarkan konsep partisipatif Samsudin A. Rahim (2004), mengajukan empat konsep partisipatif yang mendorong terbangunnya pemberdayaan yaitu heteroglasia, dialog, poliponi, dan karnaval.

1. Partisipatif Kader Posyandu Dalam Kegiatan Posyandu di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

Pemberdayaan terhadap kader di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar sangat penting diberikan, dikarenakan latar belakang kader yang berbada-beda baik umur, tingkat pendidikan, maupun pekerjaan. Latar belakang kader yang berbeda-beda berpengaruh terhadap kemampuan kader yang berbeda-beda pula.

Pemberdayaan kader Posyandu merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang dimaksudkan. Dalam penelitian ini

partisipatif merupakan faktor yang mendorong pemberdayaan kader Posyandu di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Pemberdayaan Kader Pos Pelayanan Terpadu Di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar merupakan forum komunikasi, pelatihan, silaturahmi, dan advokasi secara terpadu. Proses pelaksanaan program ini merupakan suatu proses komunikasi pembangunan partisipatif.

a. Heteroglasia

Heteroglasia adalah konsep yang menunjukkan fakta bahwa sistem pembangunan selalu dilandasi oleh berbagai kelompok dan komunitas dari latar belakang yang berbeda-beda seperti ekonomi, sosial, dan budaya yang saling mengisi satu sama lain. Inti dari heteroglasia adalah keberagaman. keberagaman yang dimaksud dalam penelitian ini terhadap kader Posyandu desa Teluk Paman ialah tentang bagaimana setiap kader yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda dari segi ekonomi, sosial, dan budaya, tetapi disatukan tanpa mengenyampingkan pendapat dari kader lainnya.

Dengan berbagai perbedaan tersebut terdapat perbedaan bahasa dan pesan atau komunikasi yang melibatkan kader Posyandu. Tantangan bagi komunikasi pembangunan adalah bagaimana memanfaatkan kekuatan heteroglasia, bagaimana menempatkan konsep tersebut untuk kepentingan publik, bagaimana

menghubungkan ideologi-ideologi dan kelompok yang berbeda-beda atau variasi pandangan tentang pembangunan tanpa menekan satu pandangan atas pandangan yang lain. Inilah yang menjadi kunci dari partisipasi.

Dalam hal ini, dengan adanya latar belakang kader Posyandu dari segi ekonomi, sosial, budaya yang berbeda-beda, maka perlunya strategi heteroglasia. Terkait dengan itu, strategi heteroglasia yang di dapatkan yaitu penyatuan pemikiran kader, peningkatan pengetahuan kader, dan aktivitas kader.

1) Penyatuan Pemikiran Kader

Salah satu dari konsep heteroglasia yang didapatkan oleh peneliti di lapangan yaitu dalam penyatuan pemikiran kader. Pada proses penyatuan pemikiran dalam hal ini didapati berdasarkan suatu hal yang penting. Proses ini dilakukan karena di dalam perekrutan kader Posyandu terdapat latar belakang pekerjaan yang sberbeda, suku yang berbeda, pengetahuan mereka yang berbeda. Sehingga perlu di satukan pemikiran masing-masing kader dengan cara menanggapi semua pandangan yang berbeda tersebut, lalu disatukan untuk mendapatkan titik tengahnya demi mencapai tujuan kader dalam memajukan Posyandu di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Berkait dengan itu Ketua Posyandu menyatakan sebagai berikut :

“Sebenarnya dalam pemberdayaan kader ini kami mengajak seluruh kalangan yang ada dari kader baik itu berlatarbelakang pekerjaan atau suku yang berbeda sehingga dalam kegiatan Posyandu dan pelatihan yang diberikan kepada kader Posyandu Teluk Paman ini bisa saling bertukar pikiran sehingga pendapat-pendapat diantara kami bisa kami satukan”. (Jumaini, Ketua Posyandu, Senin 14 Juni 2021, Jam 09.00 WIB).

2) Peningkatan Pengetahuan Kader

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang. Dalam hal ini, partisipasi kader dalam meningkatkan pengetahuan yaitu dengan mengikuti berbagai kegiatan Posyandu. Salah satunya dengan cara mengikuti pelatihan, ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan para kader, sehingga mampu memberikan pelayanan secara maksimal pada ibu dan anak.

Berkaitan dengan hal itu, kader Posyandu mengatakan sebagai berikut:

“Disini kader yang rutin mengikuti kegiatan Posyandu menjadi faktor penunjang menambah pengetahuan kader itu sendiri, dan menurut saya kader yang tidak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan Posyandu akan rugi karena banyak ilmu yang bisa diambil dalam kegiatan Posyandu tersebut. Salah satunya yaitu dalam kegiatan pelatihan kader untuk Posyandu”. (Yulianti, Kader Posyandu Teluk Paman, Selasa 15 Juni 2021, Jam 10.10 WIB).

3) Aktivitas kader

Aktivitas kader yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu keterlibatan kader dalam mengikuti kegiatan Posyandu secara rutin setiap bulan yang merupakan usaha untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang dapat memajukan Posyandu. salah satu tanda apakah kader tersebut terlibat berpartisipasi ialah dilihat dari aktivitas kader yang baik dengan cara terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu sehingga terbangun komunikasi yang baik antar sesama kader.

Berkait dengan hal itu, bidan desa Teluk Paman menyatakan sebagai berikut:

“Karena kader disini memiliki latar belakang yang berbeda, maka perlunya aktivitas dari masing-masing kader untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan kader Posyandu dengan cara terlibat aktif dalam kegiatan Posyandu, jika kader hanya diam dan mendengarkan apalagi tidak hadir berarti belum tergambar aktivitas kader yang baik dalam mengikuti kegiatan Posyandu tersebut”. (Mita Andesta, Bidan Desa Teluk Paman, Senin 14 Juni 2021, Jam 11.45 WIB).

b. Dialog

Dialog adalah komunikasi transaksional dengan pengirim (*sender*) dan penerima (*receiver*) pesan saling berinteraksi dalam suatu periode waktu tertentu hingga sampai pada makna-makna yang saling berbagi. Dialog dianggap sebagai konsep yang efektif dalam penyelesaian masalah atau hambatan, serta pengambilan keputusan.

Hasil penelitian didapati beberapa fakta penting yaitu menghargai perbedaan pandangan, dan mengatasi masalah.

1) Menghargai Perbedaan Pandangan

Sebagai makhluk sosial kita tidak bisa hidup sendirian, oleh karena itu kita harus saling menghormati dan menghargai satu sama lainnya. Dalam penelitian ini salah satu konsep dialog yang didapatkan yaitu saling menghargai dan menghormati pembicara lain dari masing-masing kader Posyandu, karena setiap kader Posyandu memiliki hak yang sama untuk bicara atau untuk didengar. Perbedaan pandangan antar kader tentang kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu tanda partisipasi kader dalam kegiatan Posyandu. Namun kader Posyandu di desa Teluk paman tidak mau berpartisipasi lagi jika pandangannya ditolak. Seharusnya jika terdapat pandangan yang berbeda dari salah satu kader, kader yang lainnya harus bisa menghargai pandangan dari kader yang berbeda pandangan tersebut.

Berkaitan dengan ini salah satu kader Posyandu menyatakan sebagai berikut:

“Sebenarnya memang bagus jika kader memberikan pandangannya tersendiri, tetapi nyatanya tidak semua kader yang bisa berlapang dada seperti itu, jika ada kader pandangannya ditolak maka kader tersebut saya pastikan tidak mau berpartisipasi lagi dalam kegiatan Posyandu. Maka dari itu perlunya sikap saling menghargai antar sesama kader Posyandu”. (Sum Asmara, Kader Posyandu Teluk Paman, Selasa 15 Juni 2021, Jam 14.30 WIB).

2) Mengatasi Masalah

Mengatasi masalah merupakan bagian dari proses berpikir. Proses penyelesaian masalah melibatkan hubungan dialogis antara kader satu dengan kader lainnya. Dalam hal ini masalah yang terjadi antar kader merupakan masalah berdasarkan konflik karena berbeda pandangan saja, maka harus segera diatasi agar tidak memunculkan konflik yang membuat hubungan sesama kader menjadi renggang, ini sering terjadi ketika ada rapat antar kader mengenai kegiatan Posyandu. Cara mengatasi masalah disini yaitu kader harus memikirkan hubungan yang baik antar kader dalam memajukan Posyandu, dan mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Berikut pernyataan dari narasumber yaitu :

“Jika dua orang kader yang saling berbeda pandangan tentang kesehatan ibu dan anak saya pastikan akan memunculkan konflik dan itu tidak akan selesai jika tidak segera diatasi, ini sering terjadi pada rapat kader mengenai Posyandu. Memang terbangun dialog antar kader tetapi bukan dialog yang seperti diharapkan”. (Saripa Aini, Kader Posyandu Teluk Paman, Selasa 15 Juni 2021, Jam 15.20 WIB).

Sarbainis Aini juga menyampaikan bahwa:

“Biasanya jika ada muncul masalah kami mengatasinya dengan cara mengingatkan sesama kader untuk berhubungan baik agar tujuan dalam kegiatan Posyandu bisa tercapai dengan semestinya, dan mencari solusi dari

permasalahan tersebut”. (Sarbanis Aini, Kader Posyandu, Kamis 17 Juni 2021, Jam 15.00 WIB).

c. Poliponi

Poliponi adalah bentuk tertinggi dari suatu dialog dimana suara-suara yang tidak menyatu atau terpisah dan meningkat menjadi terbuka, memperjelas satu sama lain, dan tidak menutupi satu sama lain. Konsep poliponi dalam kader Posyandu yaitu kader diberikan kesempatan untuk terbuka dalam memberikan saran, serta ide untuk mengutarakan pendapatnya mengenai peran masing-masing kader Posyandu dan tujuan dalam kegiatan Posyandu di desa Teluk Paman. Kader yang memiliki masing-masing pendapat tersebut maka akan menjadi satu dan memperjelas satu sama lain sehingga terjalin komunikasi timbal balik santar sesama kader dalam kegiatan Posyandu. Hasil yang ditemukan peneliti yaitu penyampaian pendapat, bersikap terbuka, dan saling berbagi informasi.

1) Penyampaian Pendapat

Setiap orang memiliki pendapat dan cara pandang tersendiri dalam menyikapi sesuatu hal. Dalam penelitian ini salah satu bentuk partisipasi kader dalam pelatihan kesehatan untuk ibu dan anak ialah memberikan pendapatnya masing-masing sehingga terjalin dialog atau komunikasi yang secara instens antar masing-masing kader. Penyampaian pendapat bertujuan

untuk perkembangan dan kemajuan dari kegiatan yang dilaksanakan di Posyandu.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap narasumber, sebagai berikut :

“Jika ada kader yang menyampaikan pendapatnya maka akan terbangun komunikasi atau dialog yang lebih mendalam antara kader sehingga menemui titik tengahnya. Jika kader hanya mendengarkan pendapat orang lain tanpa memberikan pendapatnya maka kader tersebut kurang berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Teluk Paman”. (Jumaini, Ketua Posyandu, Senin 14 Juni 2021, Jam 09.30 WIB).

2) Bersikap Terbuka

Keterbukaan dalam komunikasi membangun hubungan yang kuat, stabil, dekat dan penuh perhatian yang menentukan bagaimana perkembangan kemampuan dalam suatu kelompok. Dalam penelitian ini keterbukaan kader dalam komunikasi digunakan untuk membangun keakraban sesama kader dalam menggapai tujuan dari kegiatan Posyandu. Keterbukaan kader yaitu dengan memberi masukan dan siap menerima masukan dari kader lainnya. Namun disini partisipasi kader dalam bersikap terbuka belum berjalan secara optimal, ini dikarenakan hanya beberapa kader saja yang bisa bersikap terbuka.

Berkaitan dengan itu salah satu kader Posyandu menyatakan sebagai berikut:

“Sebisa mungkin kader disini memiliki sikap terbuka untuk membangun keakraban sesama kader, tetapi hanya

beberapa kader saja yang bisa bersikap terbuka, mungkin kurangnya partisipasi dari kader membuat dia memilih untuk tertutup”. (Sum Asmara. Kader Posyandu Teluk Paman, Selasa 15 Juni 2021, Jam 14.45 WIB).

3) Saling Berbagi Informasi

Berbagi informasi ialah suatu jenis tindakan yang terjadi ketika dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Dalam penelitian ini, kader saling berbagi informasi jika ada kader yang kurang mengerti dalam mengikuti kegiatan pelatihan kader terhadap Posyandu. Dengan saling berbagi informasi tersebut maka hal yang terjadi di antara kader sangat mempengaruhi pengembangan yang dapat mendorong kemampuan sesama kader dalam kegiatan Posyandu.

Berkaitan dengan itu, salah satu kader Posyandu desa Teluk Paman berpendapat bahwa :

“Dalam kegiatan Posyandu desa Teluk Paman kami sesama kader saling berbagi informasi sehingga apa yang saya tidak tau atau tidak paham dengan instruksi pelatih maka kader yang lain akan memberi tau saya”. (Saripa Aini, Kader Posyandu, Selasa 15 Juni 2021, Jam 15.40 WIB).

d. Karnaval

Karnaval pada komunikasi pembangunan partisipatif adalah melakukan kegiatan dengan tidak formal dan diselingi oleh humor dan canda tawa. Karnaval dan pembangunan bermain secara berdampingan, masing-masing saling mengartikulasikan. Dengan itu, konsep karnaval menciptakan hubungan interpersonal dan mempererat rasa kekeluargaan serta persaudaraan satu sama lain. Hasil penelitian didapati beberapa fakta penting yaitu menggunakan kosakata yang umum, dan menerapkan kegiatan secara bebas.

1) Menggunakan Kosakata Yang Umum

Kegiatan yang tidak formal yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan narasumber yaitu masing-masing kader Posyandu menggunakan kosakata yang umum yaitu kader Posyandu di desa Teluk Paman menggunakan bahasa yang tidak formal. Selama kegiatan Posyandu berlangsung kader menggunakan bahasa sehari-hari yang biasa kader Posyandu gunakan diluar kegiatan Posyandu. Dengan menggunakan bahasa yang tidak formal membuat hubungan sesama kader terasa lebih dekat.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap narasumber:

“Menurut saya kegiatan yang tidak formal dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu yaitu kami tidak

menggunakan bahasa yang formal karena menurut kami dengan menggunakan bahasa sehari-hari hubungan sesama kader terasa lebih dekat”. (Yulianti, Kader Posyandu Teluk Paman, Selasa 15 Juni 2021, Jam 10.45 WIB).

2) Menerapkan Kegiatan Secara Bebas

Dalam penelitian ini, Setiap kader diberikan kebebasan untuk menerapkan pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh kader Posyandu tentang bagaimana masing-masing kader menjaga kesehatan ibu dan anak. Dengan memberikan kader kebebasan, ini bertujuan untuk menghilangkan rasa jenuh pada kader, dan tidak membuat kader cepat bosan jika terlalu serius dalam mengikuti kegiatan Posyandu. Dengan ini akan membuktikan bahwa kader Posyandu berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu mengenai menjaga kesehatan untuk ibu dan anak.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap narasumber, sebagai berikut :

“Dalam kegiatan ini kader Posyandu diberikan kebebasan bagaimana mereka mempraktekkan mengenai kesehatan ibu dan anak, sehingga semua anggota kader menerapkan sesuai dengan pengalaman mereka masing-masing. Tidak hanya itu, dengan ini membuktikan bahwa kader Posyandu berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu mengenai kesehatan untuk ibu dan anak”. (Jumaini, Ketua Posyandu, Senin 14 Juni 2021, Jam 09.45 WIB).

2. Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Disetiap kelompok atau kegiatan yang dilakukan pastinya ada faktor-faktor penghambat yang membuat kegiatan tersebut menjadi sulit dalam menggapai yang ingin dituju. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber, disini akan dipaparkan faktor-faktor yang membuat kader Posyandu di desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri kurang aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu sebagai berikut.

a. Tingkat Pendidikan Kader

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang kader dalam menjalankan kegiatan Posyandu. Kader yang berpendidikan tinggi tentu akan lebih mudah dalam menerima informasi mengenai Posyandu dan lebih mudah menjalankan tugas dan peran sebagai kader Posyandu. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan kader Posyandu di desa Teluk Paman masih rendah, kader disini hanya tamatan SMP dan SMA. Hal ini berdampak pada kemampuan dan pemahaman kader yang kurang dalam menerima informasi mengenai kegiatan Posyandu, apalagi ini terlihat jelas pada kader yang tamatan SMP. Sehingga pendidikan berpengaruh dengan keaktifan kader dalam kegiatan Posyandu.

Berikut Saripa Aini mengatakan :

“Saya akui pemahaman saya dalam mengikuti kegiatan Posyandu masih tergolong rendah, ini dikarenakan saya hanya

tamatan SMP sehingga wawasan yang kurang membuat pemahaman saya sulit dalam menjalankan tugas dan peran sebagai kader Posyandu”. (Saripa Aini, Kader Posyandu Teluk Paman, Selasa 15 Juni 2021, Jam 15.55 WIB).

Bidan desa Teluk Paman mengatakan :

“Memang benar, latar belakang pendidikan dari masing-masing kader Posyandu disini hanya tamatan SMP dan SMA. Hal ini saya lihat berdampak pada kurang baiknya pemahaman dan sulitnya kader dalam menerima informasi mengenai keegiatan posyandu, terutama pada kader yang tamatan SMP, sehingga tingkat pendidikan salah satu faktor penyebab kurangnya keaktifan kader dalam kegiatan Posyandu”. (Mita Andesta, Bidan Desa Teluk Paman, Senin 14 Juni 2021, Jam 11.55 WIB).

b. Motivasi Kader

Motivasi secara umum berhubungan dengan usaha untuk mencapai tujuan dalam suatu kegiatan. Tingkat motivasi dari masing-masing individu dalam suatu kelompok pastinya berbeda-beda. Kader sebagai bagian dari sebuah organisasi yaitu Posyandu juga memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda antara kader satu dengan kader lainnya. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kader dan keaktifan kader berhubungan signifikan, ini dikarenakan kader yang mempunyai motivasi berhubungan dengan perilaku kader untuk aktif hadir dalam kegiatan Posyandu. Tetapi kader yang mempunyai motivasi rendah cenderung kurang aktif karena tidak ada dorongan dari diri mereka untuk aktif dan memajukan Posyandu di desa Teluk Paman.

Berkaitan dengan kader Posyandu desa Teluk Paman mengatakan:

“Salah satu penyebab kurangnya keaktifan kader disini yaitu motivasi dari masing-masing kader untuk mengikuti kegiatan Posyandu berbeda-beda, ada beberapa kader yang tidak mempunyai motivasi dalam mengikuti kegiatan Posyandu. Tetapi ya mau gimana lagi, sebagai kader disini mau tidak mau harus mengikuti kegiatan Posyandu”. (Yulianti, Kader Posyandu Teluk Paman, Selasa 15 Juni 2021, Jam 10.50 WIB).

c. Pekerjaan Kader

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup setiap harinya. Dalam penelitian ini, hasil wawancara dengan narasumber yang didapatkan mengenai pekerjaan dari masing-masing kader merupakan salah satu faktor penyebab kurangnya keaktifan kader dalam kegiatan Posyandu di desa Teluk Paman. Ini dikarenakan gangguan ekonomi yang tidak stabil, apalagi kader diberikan upah setiap 3-6 bulan sekali dengan jumlah yang tidak seberapa. Sehingga pekerjaan menyebabkan menurunnya tingkat kesadaran dan tanggung jawab kader, serta ketersediaan waktu kader yang sedikit untuk mengikuti kegiatan Posyandu.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan narasumber :

“Saya malas mengikuti kegiatan Posyandu karena menurut saya ekonomi yang tidak stabil seperti saat ini terkadang membuat saya memilih kegiatan lain dibandingkan mengikuti kegiatan Posyandu. Apalagi kami di gaji dalam waktu 3-6 bulan sekali. Jadi saya akan mengikuti kegiatan Posyandu setelah saya selesai mengerjakan pekerjaan saya”. (Sarbanis Aini, Kader Posyandu, Kamis 17 Juni 2021, Jam 15.30 WIB).

Ketua Posyandu juga menyatakan bahwa :

“Kita menyadari kesulitan ekonomi seperti sekarang ini membuat orang-orang harus rajin bekerja. Kader Posyandu disini memiliki pekerjaan masing-masing diluar kegiatan Posyandu seperti bertani dan berdagang. Apalagi kader yang bersifat suka rela tanpa paksaan dan mendapatkan imbalan seadanya membuat kader memilih pekerjaan lain ketimbang mengikuti kegiatan Posyandu”. (Jumaini, Ketua Posyandu, Senin 14 Juni 2021, Jam 10.25 WIB).

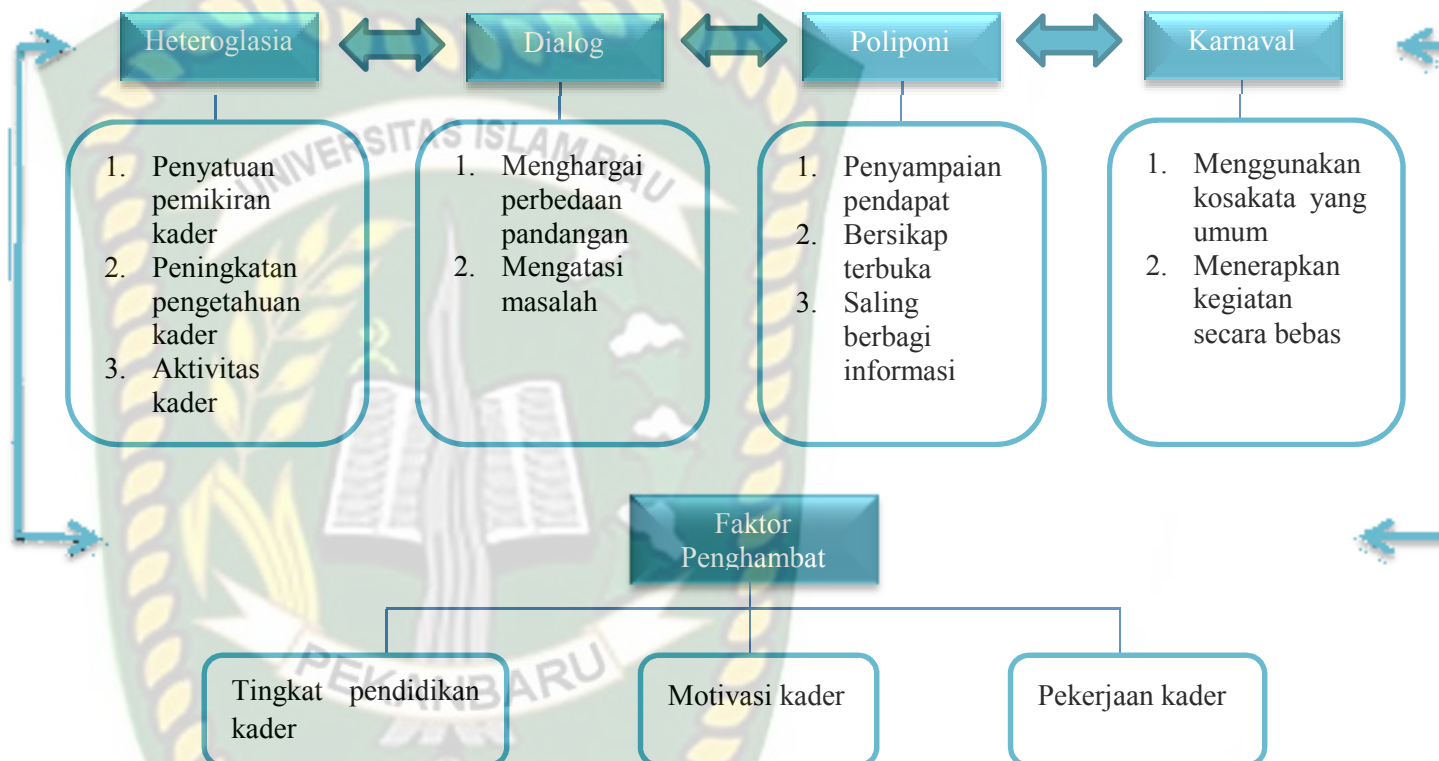


Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Konsep Pemberdayaan Kader Pos Pelayanan Terpadu Di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Berdasarkan Konsep Komunikasi Partisipatif Samsudin. A Rahim (2004)

Gambar 4.3



C. Pembahasan Penelitian

Pada pembahasan penelitian ini, peneliti menguraikan pembahasan dari hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan dengan berdasarkan konsep partisipatif dari Samsudin A. Rahim (2004), mengajukan empat konsep partisipatif yang mendorong terbangunnya pemberdayaan yaitu heteroglasia, dialog, poliponi, dan karnaval.

1. Partisipatif Kader Posyandu Dalam Kegiatan Posyandu Di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di subbab sebelumnya, peneliti menguraikan pembahasan mengenai partisipasi kader dalam kegiatan Posyandu.

a. Heteroglasia

Dalam hal ini, inti dari heteroglasia adalah keberagaman. Keberagaman yang dimaksud dalam penelitian ini terhadap kader Posyandu desa Teluk Paman ialah tentang bagaimana setiap kader yang ada memiliki keberagaman berbeda-beda baik dari ekonomi, sosial, dan budaya tetapi disatukan tanpa mengenyampingkan pendapat dari kader lainnya.

- 1) Penyatuan Pemikiran kader. Penyatuan pemikiran kader yaitu dengan cara saling memahami segala kekurangan dan kelebihan dari masing-masing kader yang memiliki kemampuan, latar belakang pekerjaan, dan suku yang berbeda lalu disatukan untuk

mencapai tujuan kader Posyandu dalam kegiatan Posyandu di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

- 2) Peningkatan Pengetahuan Kader. Partisipasi kader dalam meningkatkan pengetahuan yaitu dengan cara mengikuti pelatihan, ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan para kader, sehingga mampu memberikan pelayanan secara maksimal pada ibu dan anak dan bisa mengatasi persoalan gizi pada bayi atau balita sejak dini.
- 3) Aktivitas Kader. Salah satu tanda apakah kader tersebut terlibat aktif dapat dilihat dari aktivitass kader yang baik dalam mengikuti kegiatan Posyandu dan pelatihan sehingga terbangun komunikasi yang baik antar sesama kader.

b. Dialog

Konsep partisipatif dialogis muncul pada kegiatan Posyandu di desa Teluk Paman karena adanya interaksi antara masing-masing kader Posyandu. Dan konsep dialogis ini menimbulkan rasa tanggung jawab antara anggota kader, karena dengan konsep dialogis ini mencari kesepakatan bersama dalam kegiatan Posyandu.

- 1) Menghargai Perbedaan Pandangan. Kader Posyandu desa Teluk Paman diminta untuk saling menghargai atau menghormati jika ada pandangan yang berbeda. Perbedaan pandangan antar kader tentang kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu tanda kader ikut berpartisipasi dalam Posyandu

- 2) Mengatasi Masalah. Cara mengatasi masalah disini yaitu kader harus memikirkan hubungan yang baik antar kader dalam memajukan Posyandu, dan mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

c. Poliponi

Konsep poliponi dalam penelitian ini yaitu adanya saling keterlibatan satu sama lain yang menjadi suatu keterkaitan masing-masing kader Posyandu.

- 1) Penyampaian Pendapat. Dalam hal ini salah satu bentuk partisipasi kader dalam pelatihan kesehatan untuk ibu dan anak ialah memberikan pendapatnya masing-masing sehingga terjalin dialog atau komunikasi yang secara instens antar kader tersebut.
- 2) Bersikap Terbuka. Keterbukaan dalam komunikasi membangun hubungan yang kuat, stabil, dekat dan penuh perhatian yang menentukan bagaimana perkembangan kemampuan dalam suatu kelompok. Keterbukaan kader yaitu dengan memberi masukan dan siap menerima masukan dari kader lainnya.
- 3) Saling Berbagi Informasi. Kader saling berbagi informasi jika ada kader yang kurang mengerti dalam mengikuti kegiatan pelatihan kader terhadap Posyandu. Dengan ini mempengaruhi pengembangan yang dapat mendorong kemampuan sesama kader dalam kegiatan Posyandu.

d. Karnaval

Anggota komunitas atau kelompok didorong berpartisipasi dalam karnaval secara bebas. Karnaval tidak memiliki sanksi resmi. Karnaval dan pembangunan bermain secara berdampingan, masing-masing saling mengartikulasikan.

- 1) Menggunakan Kosakata Yang Umum. Kader Posyandu di desa Teluk Paman menggunakan bahasa yang tidak formal, masing-masing kader menggunakan bahasa sehari-hari yang biasanya kader Posyandu gunakan diluar kegiatan Posyandu.
- 2) Menerapkan Kegiatan Secara Bebas. Kader Posyandu diberikan kebebasan dalam menerapkan pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh kader Posyandu tentang bagaimana masing-masing kader menjaga kesehatan ibu dan anak.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Teluk Paman

Di dalam hasil penelitian dan pemaparan pembahasan sudah sangat jelas dipaparkan mengenai Komunikasi Pembangunan Partisipatif Pada Pemberdayaan Kader Pos Pelayanan Terpadu Di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Disetiap kelompok atau kegiatan yang dilakukan pastinya ada faktor-faktor penghambat yang membuat kegiatan tersebut menjadi sulit dalam menggapai yang ingin dituju.

Faktor-faktor penghambat dalam kurangnya keaktifan kader Posyandu Teluk Paman Yaitu:

1. Tingkat Pendidikan Kader. Pendidikan kader Posyandu di desa Teluk Paman masih rendah, kader disini hanya tamatan SMP dan SMA. Ini berdampak sulitnya pemahaman kader dalam menerima informasi mengenai kegiatan Posyandu. Maka dari itu terlihat bahwa dengan pendidikan yang rendah, berdampak pada kemampuan dan pemahaman kader yang kurang dalam kegiatan Posyandu.
2. Motivasi Kader. Kader yang mempunyai motivasi berhubungan dengan perilaku kader untuk aktif hadir dalam kegiatan Posyandu. Tetapi kader yang mempunyai motivasi rendah cenderung kurang aktif karena tidak ada dorongan dari diri mereka untuk aktif dan memajukan Posyandu di desa Teluk Paman.
3. Pekerjaan Kader. Gangguan ekonomi yang tidak stabil, apalagi kader diberikan upah setiap 3-6 bulan sekali dengan jumlah yang tidak seberapa. Sehingga pekerjaan menyebabkan menurunnya tingkat kesadaran dan tanggung jawab kader, serta ketersediaan waktu kader yang sedikit untuk mengikuti kegiatan Posyandu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Komunikasi Pembangunan Partisipatif Pada Pemberdayaan Kader Pos Pelayanan Terpadu Di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, maka dapat disimpulkan yakni:

1. Heteroglasia, perekturat kader Posyandu desa Teluk paman dilakukan secara heterogen, artinya kader Posyandu memiliki latar belakang yang berbeda baik itu segi ekonomi, sosial, pendidikan atau yang lainnya. Kader yang mengikuti pelatihan dan kegiatan Posyandu secara rutin dan serius memiliki kemampuan yang berbeda dengan kader yang mengikuti pelatihan dan kegiatan Posyandu tidak secara rutin. Keikutsertaan kader dalam kegiatan Posyandu merupakan usaha yang dapat memajukan Posyandu.
2. Dialog, setiap kader Posyandu diminta untuk memiliki sikap saling menghargai dari masing-masing kader Posyandu karena setiap kader memiliki hak yang sama dalam berbicara dan mendengar. Dialog juga dianggap efektif dalam penyelesaian masalah, masalah yang terjadi antar kader merupakan masalah berdasarkan konflik karena berbeda pandangan saja.

3. Poliponi, penyampaian pendapat antar kader mampu memperjelas permasalahan sehingga tidak ada lagi menjadi keraguan dari masing-masing kader. Tetapi ketika situasi ini terjadi maka akan menimbulkan konflik baru yakni masing-masing kader tidak akan memiliki hubungan emosional yang baik lagi kedepannya.
4. Karnaval, adanya kegiatan-kegiatan yang mengarahkan kebebasan masing-masing kader Posyandu dalam membagikan pengalaman mereka secara non-formal.

Sementara itu, faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya keaktifan kader Posyandu di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar yakni tingkat pendidikan kader yang masih tergolong rendah, rendahnya motivasi kader dalam mengikuti kegiatan Posyandu, pekerjaan kader diluar kegiatan Posyandu yang lebih menghasilkan uang dibandingkan kader ikut dalam kegiatan Posyandu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis memberikan beberapa saran tentang Komunikasi Pembangunan Partisipatif Pada Pemberdayaan Kader Pos Pelayanan Terpadu Di Desa Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, yakni :

1. Perlunya tingkat partisipasi dari masing-masing kader Posyandu, agar mendorong terbangunnya pemberdayaan pada kader posyandu di desa Teluk Paman.
2. Disarankan dalam mengikuti kegiatan Posyandu dan pelatihan kader bisa terlibat secara aktif agar tujuan dari kegiatan Posyandu tersebut dapat tercapai dengan semestinya.
3. Pentingnya menanamkan rasa tanggung jawab dalam diri kader Posyandu agar tidak lari dari tanggung jawab dalam berperan sebagai kader Posyandu di desa Teluk Paman.
4. Diharapkan kepada kader Posyandu, agar terus menggali ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan kegiatan posyandu dan selalu bersikap Positif pada setiap kegiatan yang dilakukan di Posyandu.
5. Perlunya tingkat pendidikan kader lebih tinggi agar meningkatkan kinerja kader dalam kunjungan sasaran Posyandu dengan baik dibandingkan kader yang berpendidikan lebih rendah. Ini dikarenakan yang bersangkutan mempunyai pengetahuan dan informasi yang lebih baik tentang meningkatkan kunjungan Posyandu dan membuat Posyandu menjadi maju.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku

- Adisasmito, Wiku. 2014. *Sistem Kesehatan edisi kedua*. PT. Raja Grafindo Persada : Bandung
- Afifuddin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pustaka Setia : Bandung
- Al Muchtar, S. 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Gelar Pustaka Mandiri : Bandung
- Alven. 2008. *Komunikasi Interpersonal Di Posyandu*. Pusat Promosi Kesehatan Depkes RI : Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta
- Bihamding Hariawan. 2019. *Perencanaan Pembangunan Partisipatif Desa*. CV Budi Utama : Yogyakarta
- Depertemen Kesehatan RI. 2002. *Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit Yang Wajib Dilaksanakan Daerah*. Direktorat Jendral Pelayanan Medis: Jakarta
- Depertemen Kesehatan RI. 2011. *Target Tujuan Pembangunan*. Direktorat Jendral Kesehatan Ibu dan Anak : Jakarta
- Harun Rochajat, Elvinaro Ardianto. 2012. *Komunikasi Pembangunan Dan Perubahan Sosial*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Ismawati Cahyo, 2010. *Posyandu Dan Desa Siaga*. Yogyakarta
- Kementrian Kesehatan RI. 2011. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Pusat Promosi Kesehatan Kementrian Kesehatan RI : Jakarta
- Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung
- Naim U. 2008. *Posyandu Adalah Suatu Forum Komunikasi*. Alih Teknologi Depkes RI : Jakarta
- Nasution, Zulkarimen. 1998. *Komunikasi Pembangunan*. PT Raja Grafindo : Jakarta

Purwati Evie. 2016. Fakultas Ilmu Komunikasi. Ump

Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung

Syafrudin, Hamidah. 2009. *Kebidanan Komunitas*. EGC : Jakarta

Rahim SA. 2004. *Participatory Development Communication as a Dialogical Process dalam White, SA. 2004. Participatory Communication Working for Change and Development. New Delhi: Sage Publication India Pvt Ltd.*

Rangkuti, Freddy. 2011. *SWOT Balanced Scorecard*. PT Gramedia : Jakarta

B. JURNAL

Adhi Iman Sulaiman, Toto Sugito, Ahmad Sabiq. 2016. *Komunikasi Pembangunan Partisipatif Untuk Pemberdayaan Buruh Migran*. Ilmu komunikasi. 13(2) : 233-252

Dewi Mutia, Nulul Ayufika Noer. 2018. *Komunikasi Partisipatif Masyarakat Industri Dalam Mendukung Branding Kota Madium*. Jurnal Ilmu Komunikasi. 15 (1) 75-90

Rinawati Rini. 2006. *Komunikasi dan pembangunan partisipatif*. Komunikasi dan pembangunan partisipatif. 7 (2) : 175-184

Satriani I, muljono P, Lumintang R.W.E. 2011. *Komunikasi partisipatif pada program pos pemberdayaan keluarga*. Jurnal komunikasi pembangunan 9 (2) : 17-26

Syarah May Maya, Rahmawati Mari. 2017. *Komunikasi Partisipatori Pada Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanganan TB*. Cakrawala 17 (2)

Wahyu Handoko, Adhi Iman Sulaiman, Andi Ali Said Akbar. 2014. *Komunikasi Partisipatif Dalam Proses Pembangunan Bendungan Matenggeng Kabupaten Cilacap Jawa Tengah*. Jurnal Penelitian Komunikasi. 17 (2) : 141-152

C. SKRIPSI

- Fitra Idris Nteso. 2014. *Hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi kader dengan kinerja kader Posyandu di wilayah kerja puskesmas tilango kecamatan tilango kabupaten gorontalo*. Jurusan Keperawatan. Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo
- Ryan, Wicaksono. 2015. *Hubungan Faktor Predisposing Kader dengan Keaktifan Kader pada Kegiatan Posyandu di Desa Rakit*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Purwokerto
- Rangga Bhian. 2011. *Pembangunan Fisik Dan Pembangunan Non Fisik*. Program Studi Pendidikan Geografi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Surakarta : Surakarta

D. UNDANG UNDANG

- Depertemen Kesehatan RI.2009. *Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Kemkes RI : 2009
- Ahmad Farouk, M Yasin Dkk. 2015. *Anotasi Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. PATTIRO : Jakarta

E. WAWANCARA

- Aini Sarbainis. (2021). *“Komunikasi Pembangunan Partisipatif Pada Pemberdayaan Kader Pos Pelayanan Terpadu”*. Teluk Paman
- Aini Sariipa. (2021). *“Komunikasi Pembangunan Partisipatif Pada Pemberdayaan Kader Pos Pelayanan Terpadu”*. Teluk Paman
- Andesta Mita. (2021). *“Komunikasi Pembangunan Partisipatif Pada Pemberdayaan Kader Pos Pelayanan Terpadu”*. Teluk Paman
- Asmara Sum. (2021). *“Komunikasi Pembangunan Partisipatif Pada Pemberdayaan Kader Pos Pelayanan Terpadu”*. Teluk Paman
- Jumaini. (2021). *“Komunikasi Pembangunan Partisipatif Pada Pemberdayaan Kader Pos Pelayanan Terpadu”*. Teluk Paman
- Yulianti. (2021). *“Komunikasi Pembangunan Partisipatif Pada Pemberdayaan Kader Pos Pelayanan Terpadu”*. Teluk Paman